

**ANALISIS STRATEGI INOVASI SYARIAH DAN EFISIENSI TERHADAP
KEMAMPUAN ‘SUSTAINABILITY’ BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

**Tesis
Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Ekonomi (M.E)**



**Oleh:
ANDRI
NPM 1860102007**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**ANALISIS STRATEGI INOVASI SYARIAH DAN EFISIENSI TERHADAP
KEMAMPUAN ‘SUSTAINABILITY’ BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

Tesis

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si.
Pembimbing II : Dr. ErikeAnggraini, M.E.Sy.**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANDRI

NPM : 1860102007

Judul Tesis : **Analisis Strategi Inovasi Syariah Dan Efisiensi Terhadap Kemampuan Sustainability Bank Syariah di Indonesia**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

Andri
1860102007

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir *Financial technology* membuat Perbankan mengalami penurunan kinerja '*disruption*', perubahan perilaku konsumen berdampak sangat besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Survey menunjukan bahwa perbankan sekarang hanya mampu mengalokasikan 35% anggaran untuk inovasi melalui teknologi informasi, sementara lembaga keuangan fintech menghabiskan 70%, hal ini menjadikan *Financial Tecnology* salah satu risiko bagi perbankan di Indonesia. Bank Syariah Mandiri terus melakukan inovasi sebagai strategi daya saing untuk keunggulan perusahaan. Saat ini, inovasi Bank Syariah Mandiri bergerak pada pelayanan berbasis Teknologi Informasi. Selain itu perubahan struktur organisasi, peningkatan produktivitas pegawai dengan memberikan *reward* dan *punishment* yang tepat dan cepat serta melakukan rotasi dan mutasi menjadi upaya efisiensi Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini bertujuan ingin mengungkap apakah strategi inovasi syariah dengan teknologi dan efisiensi yang di lakukan Bank Syariah Mandiri dapat mempengaruhi kemampuan '*sustainability*' dalam menghadapi ancaman dari lingkungan internal dan eksternal terutama *financial technology*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan nilai hitung inovasi syariah sebesar $6,667 > 0,361$ dan efisiensi sebesar $1,928 > 0,316$, hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif secara parsial. Sedangkan secara simultan nilai Sig inovasi syariah dan efisiensi sebesar $0.000 < 0.05$ artinya inovasi syariah dan efisiensi secara bersama berpengaruh positif terhadap *sustainability* Bank Syariah Mandiri Lampung. Hasil analisis R-Square menunjukkan pengaruh sebesar 80,6 % sedangkan sisanya sebesar 18,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Dengan demikian secara teoritis penelitian ini mampu mengungkapkan bahwa inovasi syariah dan efisiensi syariah dapat berkontribusi terhadap *sustainability* Bank Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Inovasi syariah, efisiensi, *sustainability*



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Tesis : ANALISIS STRATEGI INOVASI SYARIAH DAN
EFESIENSI TERHADAP KEMAMPUAN SUSTAINABILITY
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**Nama : Andri
NPM : 1860102007
Program Studi: Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Lembaga Keuangan Syariah**

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, Juni 2020

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 19800801 200312 1 001**

**Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy
NIP. 19820808 201101 2 009**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 197002 62008 0 110**



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI INOVASI SYARIAH DAN EFESIENSI TERHADAP KEMAMPUAN SUSTAINABILITY BANK SYARIAH DI INDONESIA”** ditulis oleh: Andri, NPM. 1860102007, telah diujikan dalam ujian tertutup dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

(.....)


Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.S.I

(.....)

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

(.....)

Tanggal Ujian Tertutup Pada: 16-Juni-2020



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI INOVASI SYARIAH DAN EFESIENSI TERHADAP KEMAMPUAN SUSTAINABILITY BANK SYARIAH DI INDONESIA”** ditulis oleh: Andri, NPM. 1860102007, dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM., Akt.C

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, SE., M.E.Sy

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag
NIP : 196010201988031005**

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman
(QS. Ali Imron 139)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Jaya dan Nur Aida terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Istri tercinta Merisa Mayasari dan Anak – anakku tercinta Nadhira Thafana Agisha dan Muhammad Rayhan Arzali yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan tesis ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di sebuah Desa Lungsir, Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung pada tanggal 12 Juni 1986, anak pertama dari pasangan Bapak Agus Jaya dan Ibu Nur Aida. Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sumur Batu Bandar Lampung, Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2000.
2. Sekolah Menengah Pertama 18 Bandar Lampung, Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2003
3. Sekolah Menengah Atas Adiguna Bandar Lampung, Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2005.
4. Pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Bandar Lampung, Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2009.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **Analisis Strategi Inovasi Syariah dan Efisiensi Terhadap Kemampuan “ Sustainability “ Bank Syariah di Indonesia.**

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E).

Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang beserta jajarannya;
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., MM., Akt., CA selaku Ketua dan Ibu Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta jajarannya yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan;
4. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;

5. Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy selaku Pembimbing II juga banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah;
7. Seluruh sahabat magister Ekonomi Syari'ah angkatan 2018 khususnya Magister Ekonomi Syari'ah kelas A terlebih khusus Bp. Dr. Basrowi, M.E dan teman dekat Afiful Ichwan, M.E., dan Aula Nurul Ma'rifah, M.E., serta seluruh teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses tesis ini selesai; dan
8. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terima kasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Juni 2020

Andri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINIL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Alasan Memilih Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORISTIS.....	 14
A. Deskripsi Kontekstual.....	14
1. Konsep Dasar Perbankan Syariah.....	14
2. Konsep Dasar <i>Sustainability</i>	18
3. Stategis Inovasi Syariah (X1)	33
4. Efisiensi dalam Pandangan Ekonomi Islam (X2)	62
B. Penelitian Terdahulu.....	78
C. Kerangka Pemikiran	83
D. Hipotesis	85

BAB III METODE PENELITIAN	86
A. Pendekatan Penelitian	86
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	86
C. Jenis Dan Sumber Data.....	86
D. Metode Pengumpulan Data.....	87
E. Metode Pengambilan Sampel	87
F. Variabel penelitian.....	88
G. Uji Kuesioner.....	94
H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	97
I. Analisis Deskriptif.....	99
J. Analisis Regresi Linier Berganda.....	99
K. Uji Hipotesis	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	102
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	102
B. Uji Asumsi Klasik.....	108
C. Uji Hipotesis	110
D. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Inovasi Berdasarkan pada Desain dan Strategi teknologi.....	42
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian	85
Gambar 4.1 Jenis Kelamin (30 responden).....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	
Berdasarkan Jenis Akad Tahun 2019	5
Tabel 1.2 Pencapaian Mandiri Syariah 2018.....	9
Tabel 2.1 Karakteristik <i>Sustainability Business</i>	19
Tabel 2.2 Prinsip-Prinsip Keuangan Keberlanjutan berdasarkan POJK	22
Tabel 2.3 Indikator Strategi Pembiayaan Perusahaan	25
Tabel 2.4 Manfaat <i>Sustainability Report</i> Bagi Perusahaan	26
Tabel 2.5 Prinsip-Prinsip Laporan Perusahaan	27
Tabel 2.6 Standar Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	28
Tabel 2.7 Faktor-Faktor <i>Living Company</i>	30
Tabel 2.8 Tahapan Analisis Kinerja Perusahaan	34
Tabel 2.9 Faktor Keberhasilan Inovasi.....	40
Tabel 2. 10 Paradigma Manajemen Keuangan.....	69
Tabel 2.11 Penelitian Terdahulu.....	78
Tabel 3.1 Kantor Bank Syariah Mandiri (BSM) Provinsi Lampung.....	88
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Inovasi (X1)	89
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Efisiensi (X2).....	91
Tabel 3.4 Kisi-Kisi <i>Sustainability</i> Lembaga Perbankan (Y)	94
Tabel 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y	96
Tabel 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X1	96
Tabel 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X2	97
Tabel 4.1 Kantor Bank Syariah Mandiri (BSM) Provinsi Lampung.....	103
Tabel 4.2 Output Normalitas data	108
Tabel 4.3 Output Multikolinieritas Data.....	108
Tabel 4.4 Output Linieritas Garis Regresi Variabel X1	109
Tabel 4.5 Output Linieritas Garis Regresi Variabel	109
Tabel 4.6 Output Heteroskedastisitas	109
Tabel 4.7 Output model <i>Summary</i> , <i>Anova table</i> , dan <i>Coefficient</i>	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Memilih Judul Penelitian

1. Alasan Objektif

Penulis mengkaji *sustainability* dan kemampuan Bank Syariah dalam menghadapi ancaman dari lingkungan internal dan eksternal terutama *financial technology*. Perkembangan pada sektor digital telah menuntut Bank Syariah Mandiri harus mempunyai langkah strategi jitu secara tepat dan cepat serta lebih adaptif dengan perkembangan teknologi digital dan mengambil langkah berani untuk melakukan perubahan yang cukup besar.

Berbagai tantangan dan krisis ekonomi lain datang kembali dan perlu dilakukan inovasi sistem perbankan secepatnya karena bank syariah Mandiri Syariah merupakan salah satu promotor penggerak perekonomian negara. Penelitian akan mencari proses perencanaan, elemen kontrol, dan karakteristik dan keterampilan manajer. Lengkap dan mudah dijelaskan dalam memberikan model pengembangan yang kompleks dari strategi lembaga keuangan ke depan.

2. Alasan Subjektif

Penelitian yang akan dilakukan secara subjektif bertujuan menyesuaikan tema yang penulis tempuh pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu yang berkaitan dengan perbankan syariah.

B. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi dunia saat ini masih tergolong sangat rapuh dimana kondisi yang tidak stabil membuat pemerintah, perusahaan dan industri di Indonesia harus ekstra keras berusaha menjaga pertumbuhan berkelanjutan (*sustanaible growth*) menghadapi berbagai bentuk persaingan bisnis terutama dengan teknologi digitalisasi. Bank Indonesia meyakini bahwa teknologi akan menjadi penggerak perekonomian, namun transformasi digital belum merata terutama di perbankan Indonesia bahkan masih jauh tertinggal dari Fintech.¹

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang tidak menentu, Perekonomian pada provinsi Lampung di triwulan II 2019 mencatatkan masih bertumbuh cukup solid yakni mencapai nilai 5,62% (yoy), melampaui nilai rata-rata pertumbuhan perekonomian pada periode yang sama dalam lima tahun 2014-2019. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan apabila dibandingkan laporan triwulan I tahun 2019 sebesar nilai 5,21%. Dan pencapaian inflasi kota bandar lampung dan metro tercatat berdasarkan perhitungan IHK tahunan pada triwulan II 2019 di kota masing-masing memperoleh nilai 2,81% (yoy) dan 3,25% (yoy) dengan tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi terutama periode seasonal Ramadhan dan Perayaan Idul Fitri.²

¹ Teknologi Perbankan Masih Kalah dari Fintech, (On-line), tersedia di: www.cnbcindonesia.com/tech/2019-1106104314-37-113027/bi-teknologi-perbankan-masih-kalah-dari-fintech. Diakses tanggal 30 Desember 2019

² *Ibid.*,

Sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah tengah mengalami penurunan transaksi pembayaran tunai, sedangkan pemakaian uang elektronik atau non tunai terus mengalami peningkatan. Tercatat sampai dengan triwulan II 2019, jumlah transaksi dalam uang elektronik terus mengalami perkembangan dan tumbuh pesat dengan baik sejalan dengan meningkatnya infrastruktur pendukung elektronik. Perekonomian Lampung pada triwulan IV 2019 menunjukkan pada perkiraan dengan nilai 5,1%-5,6% (yoy). Kendati inflasi diproyeksikan lebih tinggi dari capaian 2018, namun level inflasi masih sejalan dengan target dari inflasi nasional $3,5 \pm 1\%$.³ Pertumbuhan transaksi keuangan elektronik terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan swasta yang cukup tinggi serta pemanfaatan kredit pembiayaan membuat semakin menjamurnya *financial technology*.

Financial technology membuat Perbankan mengalami penurunan kinerja '*disruption*', perubahan perilaku konsumen, dan berdampak sangat besar terhadap keberlangsungan karyawan perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, "Bank-bank di dunia tengah melakukan pemutusan tenaga kerja atau PHK cukup besar untuk menekan biaya/cost dan menjaga profitabilitas."⁴ Di Indonesia, PHK di industri Perbankan sudah sejak 2016 sekitar 50.000 lebih karyawan telah 'dirumahkan'. "Hal ini sangat miris mengingat bahwa undang-undang pada pasal 151 ayat 1 UU No. 13 Tahun

³ Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Periode agustus 2019, (On-line), tersedia di: www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Lampung-Mei-2019.aspx. Diakses tanggal 30 Desember 2019.

⁴ Bank-bank PHK Karyawan, Tanda Sedang Krisis?, (On-line), tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191010070025-4-105784/bank-bank-phk-karyawan-tanda-sedang-krisis/2>. Diakses tanggal 30 Desember 2019.

2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan tentang ketenagakerjaan bahwa pengusaha, pekerja/buruh, serikat pekerja/serikat buruh, dan pemerintah, dengan segala upaya harus mengoptimalkan agar jangan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). *Privewaterhouse Coopers Indonesia* (PwC Indonesia) menampilkan *Indonesia Banking Survei 2018* dan menyebutkan bahwa Perkembangan *Financial Tecnology* menjadi salah satu resiko bagi perbankan nasional dalam lima tahun kedepan.”⁵

Sepuluh dari perbankan yang ada di dunia sudah berada pada posisi lemah bahkan survei menemukan bahwa kemungkinan besar tidak layak secara ekonomi. Salah satu faktornya disebabkan oleh umpan balik dari ekuitas yang tidak sejalan dengan biaya. Lebih lanjut hasil survei McKinsey menjelaskan, bank-bank saat ini hanya mampu mengalokasikan dana anggaran teknologi sebesar 35% untuk inovasi sementara Fintech menghabiskan 70%.⁶

Nilai-nilai inovasi syariah memiliki peran mediasi dalam hubungan antara inovasi dan pengembangan produk berbasis syariah sebagai produk baru (NPDI) dan kinerja NPD.⁷ Oleh karena itu, inovasi syariah yang strategis harus dilakukan dengan memperbarui produk yang sesuai dengan struktur antara yang ideal dengan yang didukung.⁸ Sedangkan efisiensi mengarah secara

⁵ “Digantikan Mesin, 50.000 Karyawan Bank di RI Kena PHK,(On-line),” tersedia di: www.finance.detik.com/moneter/d-4386840/digantikan-mesin-50000-karyawan-bank-di-ri-kena-phk. Diakses tanggal 30 Desember 2019.

⁶ “Hasil Survei Buktikan Bank-Bank kini Tengah ‘Sekarat’, (On-line),” tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191023083123-17-109238/hasil-survei-buktikan-bank-bank-kini-tengah-sekarat>. Diakses tanggal 30 Desember 2019.

⁷ “Faith Kwamboka Ongera & Fredrick Ndede, Shariah Banking and Financial Performance of Selected Commercial Banks in Kenya”. *International-Journal –of-Current-Aspects*, 3(6), 2019, h. 50/66.

⁸ “Anwar Puteh, Muhammad Rasyidin, & Nurul Mawaddah, Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency”. *Proceedings of MICoMS 2017 (Emerald Reach Proceedings Series)* Vol. 1,” Emerald Publishing Limited, Bingley, h. 331-336.

konseptual demi memperoleh hasil berdasarkan sumber daya yang optimal secara ekonomi. Dan juga secara konsep produksi dengan tiga syarat, yaitu:

1. Menggunakan input yang sama dengan hasil output maksimal;
2. Dengan input yang lebih kecil dan output yang setara dapat diproduksi; dan
3. Mengimplementasikan input yang besar untuk memperoleh output yang lebih besar pula.⁹ Berbagai produk pembiayaan dan investasi dengan memanfaatkan teknologi digital. “Untuk wilayah Lampung sendiri pertumbuhannya Sangat jauh dari wilayah lainnya, sebaran jaringan kantor BUS mempunyai 10 Kantor Pusat Operasional (KPO)/KC, 31 KCP/UUS, dua Kantor Kas dan Unit Usaha Syariah (UUS) hanya terdiri dari satu.”¹⁰

Adapun pembiayaan yang telah di salurkan oleh Bank Umum Syariah dan UUS periode III tahun 2019 sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pembiayaan BUS dan UUS Berdasarkan Jenis Akad Tahun 2019

Periode	Bagi Hasil	Piutang	Sewa/ Ijarah	Salam
2016	93.713	145.145	9.150	-
2017	118.651	157.814	9.230	-
2018	145.507	164.088	10.756	-
Agt 2019	156.061	169.503	10.625	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa peringkat untuk pembiayaan perbankan syariah paling besar yaitu produk pembiayaan piutang (akad murabahah, *Qardh*, dan *Istishna'*), kedua adalah pembiayaan menggunakan

⁹ Mansur C Mursid, Suli yanto, & Rahab,” Nilai Inovasi dan Kinerja Pemasaran ”. Tinjauan Internasional Manajemen dan Pemasaran, 9(3), 2019, h. 127.

¹⁰ Mohamad Akram Laldin& Hafas Furqani, “Inovasi versus Replikasi: Beberapa Catatan tentang Pendekatan dalam Mendefinisikan Kepatuhan Syariah dalam Keuangan Islam”. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 54(2), 2016, h. 249-272.

sistem bagi hasil atau dengan menggunakan akad mudharabaah dan musyarakah, serta produk yang ketiga adalah pembiayaan sewa ijarah yaitu pembiayaan sindikasi, pembiayaan menggunakan *Channeling*, pembiayaan secara *Executing*, dan pembiayaan sewa lainnya yang sesuai). Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dari segi pembiayaan memang masih kalah tertinggal dari konvensional bahkan *fintech* saat ini makin unggul di masyarakat, namun bukan hal tersebut mematahkan semangat perbankan syariah untuk terus berusaha terus berkembang maju.

Kemampuan *sustainable growth* sangat penting bagi perbankan syariah, terutama di lingkungan yang tidak stabil dan tidak lengkap dengan apa yang diperlukan di mana kegiatan ekonomi tidak diharapkan dan tidak dapat diprediksi. Membuat organisasi seperti perbankan syariah akan melakukan berbagai upaya dan strategi manajemen.¹¹ Perkembangan informasi dan teknologi (TI) mendorong kemampuan para pemangku kepentingan untuk bertahan hidup. Begitu juga dengan perbankan yang terus berinovasi,¹² meluncurkan diri ke arah lingkungan,¹³ meningkatkan kinerja,¹⁴ dan keunggulan kompetitif mereka.¹⁵

¹¹ Kirchoff Jon F, Wendy L T, & Diane A M, “Dampak orientasi organisasi strategis pada manajemen rantai pasokan hijau dan kinerja perusahaan”. *Jurnal Internasional Distribusi Fisik & Manajemen Logistik*, 46(3), 2016, h. 269-292.

¹² William R. K and Ramana N, “Inovasi pembiayaan”. *Review Tahunan Ekonomi Keuangan*, 7, 2015, h. 445-462

¹³ Hardeep Chahal & Purnima Bakshi, “Memeriksa modal intelektual dan hubungan keunggulan kompetitif: Peran inovasi dan pembelajaran organisasi”. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank*, 33(3), 2015, h. 376-399

¹⁴ Peter Gomber, et.al, “Tentang revolusi fintech: menafsirkan kekuatan inovasi, gangguan, dan transformasi dalam layanan keuangan”. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 35(1), 2018, h. 220-265

¹⁵ Shqipe Gërguri-Rashiti & Veland Ramadani, inovasi dan kinerja perusahaan: konteks ekonomi transisi”. *Ulasan Bisnis Internasional Thunderbird*, 59(1), 2017, h. 93-102

Gejolak digitalisasi yang diterbitkan dan persaingan dalam menangani teknologi keuangan memerlukan perencanaan, perencanaan, dan pengembangan lingkungan untuk mengatasi perubahan potensial dan memperoleh informasi tambahan yang dapat digunakan untuk menggantikan internal dan eksternal. Berdasarkan Survei Indonesia Banking 2018 yang dirilis oleh *Pricetehouse Coopers* (Pwc) Indonesia, "pengembangan fintech akan menjadi salah satu industri perbankan nasional selama 5 tahun ke depan." Dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesi) 18/40/PBI/2016 tentang Pelaksanaan Panggilan Transaksi Pembayaran dan Peraturan OJK No.77/ PJOK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman dan Pemberian Pinjaman berdasarkan Teknologi Informasi diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Industri *Fintech* mampu mendistribusikan pembiayaan hingga 80%." Tren transaksi digital telah mengubah perilaku pembiayaan publik dan hal ini menguntungkan *fintech* di tengah kondisi lembaga keuangan yang tidak dapat menjangkau secara luas. Fasilitas pinjaman dan pinjaman *peer to peer* (P2P) *Fintech* melalui pasar digital dapat secara efisien menyediakan layanan kepada publik yang sejauh ini belum dapat dilakukan secara optimal oleh Perbankan. Sekitar 1,6 triliun dana pendanaan dari sektor pinjaman P2P dapat disalurkan ke segmen UMKM dan ini hanya sebagian kecil atau sekitar 0,6% dari kesenjangan pendanaan saat ini.

Dengan kekuatan yang cukup besar, Asosiasi *Fintech* Indonesia memperkirakan bahwa *fintech* Pertumbuhan pada tahun 2020 dapat mencapai 53% dari total populasi. Meskipun menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) dan Fintech Indonesia, jelas bahwa *fintech* bukanlah ancaman, masih membutuhkan strategi untuk mengantisipasi dampak negatif dan 'gangguan' yang disebabkan. Keduanya memiliki tujuan dan visi misi yang tidak sama dan mungkin tidak dapat mengisi kesenjangan masing-masing. Semua itu membutuhkan waktu dan proses yang lama. Karena faktanya sampai sekarang lembaga keuangan sepertinya belum 'sejalan' dengan *fintech*.

Bank Mandiri Syariah (BSM) mempunyai total cabang 765 di seluruh Indonesia telah berhasil melakukan inovasi terbarunya untuk memperkokoh Daya Saing menggunakan peningkatan keunggulan perusahaan.¹⁶ Diantaranya, Mandiri Syariah memperoleh penghargaan Financial Award 2019 untuk keunggulan dalam membangun merek di kalangan milenium Indonesia dengan kategori: Merek *Admirable* Milenial Kategori Buku III dan menjadi Bank Pendukung Pengendalian Moneter Terbaik dengan penempatan pada Bank Indonesia mencapai Rp 6,49 triliun. “Per Oktober 2019, Bank Mandiri Syariah berhasil mengumpulkan Dana Pihak Ketiga sebanyak Rp 92,29 triliun, tumbuh sekitar 11,42% dari periode tahun terdahulu sebesar Rp 82,83 triliun.”¹⁷

¹⁶ Mandiri Syairah Laporan Tahunan 2018, (On-line), tersedia di: www.mandirisyariah.co.id. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

¹⁷ Penghargaan Keuangan Mandiri Syariah R a i h 2 0 1 9 .(On-line), tersedia di: www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-raih-financial-award-2019. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

Tabel 1.2
Capaian Mandiri Syariah 2018 Dalam Milliar

Keterangan	2017	2018	Persentase (%)
Aset	87.915	98.341	11,86
Pembiayaan	60.584	67.753	11,83
Pendapatan sebagai Mudharib	7,29	7,69	5,4
DPK	77.903	87.472	12,28
Ekuitas	7.314	8.039	9,91
Laba Usaha	470.206	839.990	78,64
Laba Bersih	365.166	605.213	65,74

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2018

Dari tabel 1.2 menunjukkan aset Mandiri Syariah sebesar Rp 104,58 triliun per Oktober 2019.¹⁸ Bahkan untuk membuka rekening saat ini dapat dilakukan dengan mudah dan cepat lewat online.¹⁹ Untuk kedepannya, Mandiri Syariah berupaya meningkatkan produktivitasnya dan bersiap naik ke BUKU IV. Walaupun demikian, ternyata Mandiri Syariah hingga saat ini perusahaan yang tidak mencatatkan sahamnya di bursa saham. Padahal perkembangan saham di Pasar modal cukup menjanjikan. Penting untuk BSM untuk dapat menyesuaikan dan berinovasi dimana Teknologi Informasi (TI) mengambil peranan strategis di industri keuangan saat ini. Pengawasan terus dilakukan terhadap implementasi strategi perseroan dengan berbagai rencana bisnis tahun 2019- 2021.

Sedangkan pengelolaan sumber daya manusia (*Human Capital*) adalah yang terpenting dalam mengembangkan perusahaan sesuai dengan *corporate plan* BSM dengan biaya pelatihan 5% dari biaya tenaga kerja. BSM terus

¹⁸ Mandiri Syariah Dinobatkan menjadi Bank Pendukung Pengendalian Moneter Terbaik. (On-line), tersedia di: www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dinobatkan-menjadi-bank-pendukung-pengendalian-moneter-terbaik. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

¹⁹ Pembukaan Rekening BSM Mudah dan Cepat Lewat Online. (On-line), tersedia di: www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/buka-rekening-mandiri-syariah-mudah-dan-cepat-lewat-online. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

melakukan upaya efisiensi dan produktivitas pegawai, memberikan *reward* dan *punishment* yang tepat dan cepat serta melakukan rotasi dan mutasi.²⁰

Strategi Inovasi Syariah adalah proses perencanaan untuk menciptakan produk terbaru berlandaskan Alquran dan Hadist sedangkan Efisiensi kegiatan yang dinilai ekonomis namun menghasilkan sesuatu yang maksimal, cepat dan murah. Karena faktanya di beberapa negara berkembang sekalipun, Bank-Bank swasta dalam melakukan akselerasi inovasi syariah, dan efisiensi masih belum optimal. Begitu juga yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri. Nampak BSM belum secara maksimal melakukan akselerasi inovasi syariah dan efisiensi yang dibutuhkan untuk menunjang keberlanjutan perusahaanya. Berdasarkan laporan tahunan BSM tahun 2018 dan hasil wawancara dengan Branch Manajer dan fundraising mengungkapkan bahwa saat ini BSM Provinsi Lampung terus mencari inovasi baru untuk menghadapi tantangan, ancaman, dan persaingan meningkatkan produktivitasnya dan bersiap naik ke BUKU IV bukan perkara yang mudah. Berdasarkan data statistik laporan tahunan BSM (lihat tabel 1.2), persentase capaian baik aset, pembiayaan, pendapatan, dan ekuitas tidak mengalami tingkatan yang signifikan yaitu tidak lebih dari 15%, bahkan pertumbuhan ekuitas tahun 2018 hanya 9,91% dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan '*sustainability*' Bank Syariah dalam menghadapi ancaman dari lingkungan internal dan eksternal terutama *financial technology*. Perkembangan digital menuntut Bank Syariah mempunyai langkah strategis jitu secara tepat dan cepat serta lebih adaptif dengan teknologi digital

²⁰ Mandiri Syariah diakses pada laman resmi mandirisyahiah.co.id,

dan mengambil langkah berani untuk melakukan perubahan yang cukup besar. Ketika saat ini krisis ekonomi ataupun tantangan lain datang kembali maka bagaimanapun perlu dilakukan ‘penyelamatan’ sistem perbankan secepatnya karena bank syariah seperti Mandiri Syariah merupakan salah satu promotor penggerak perekonomian negara. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan pada lingkungan organisasi, ia dapat menyetujui proses perencanaan, elemen kontrol, dan karakteristik dan keterampilan manajer.²¹ Lengkap dan mudah dijelaskan dalam memberikan model pengembangan yang kompleks dari strategi lembaga keuangan ke depan.

Dari latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengambil judul, **“Analisis Strategi Inovasi Syariah Dan Efisiensi Terhadap Kemampuan ‘Sustainability’ Bank Syariah Di Indonesia.”**

C. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menghadapi persaingan antar bank dan antara bank dengan lembaga keuangan non bank, perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus agar lembaga keuangan bank dapat *sustainable*;
2. Mayoritas bank syariah belum siap apabila harus bersaing dengan *financial technology* yang sangat canggih;
3. Perkembangan teknologi yang dimiliki bank syariah tidak sebanding dengan perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh *Financial Technology*;
4. Biaya investasi pengembangan teknologi perbankan sangat mahal;

²¹ L Reginato & Reinaldo G, “Hubungan antara lingkungan, budaya, dan sistem pengendalian manajemen”. Jurnal Internasional Analisis Organisasi, 21(2), 2013, h. 219-240.

5. Bank syariah pada satu sisi harus melakukan efisiensi, disisi lain harus melakukan investasi di bidang teknologi dalam rangka meningkatkan kemampuan *sustainability*;
6. Belum diketahuinya strategi inovasi syariah yang benar-benar tepat yang harus dilakukan oleh bank syariah dalam mempengaruhi kemampuan *sustainability* bank syariah; dan
7. Belum diketahuinya pengaruh efisiensi yang dilakukan oleh bank syariah dalam mempengaruhi kemampuan *sustainability* bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi inovasi syariah untuk menciptakan *sustainability* bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana efisiensi untuk menciptakan *sustainability* bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana strategi inovasi syariah dan efisiensi secara bersama- sama untuk menciptakan *sustainability* bank syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut ini:

1. Mengungkapkan strategi inovasi syariah dapat mempengaruhi *sustainability* bank syariah di Indonesia;
2. Mengungkapkan efisiensi mempengaruhi *sustainability* bank syariah di Indonesia;

3. Menjelaskan tentang strategi inovasi syariah dan efisiensi secara bersama-sama mempengaruhi *sustainability* bank syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu menambah khasanah keilmuan di bidang ekonomi syariah, terutama pada bidang *perbankan syariah*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam merancang strategi pengembangan peningkatan kemampuan perbankan syariah milik BUMN Indonesia.
- b. Bagi Lembaga Keuangan Bank, penelitian ini berkontribusi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.
- c. Bagi akademisi, penelitian diharapkan menjadi bahan studi dan rujukan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas.
- d. Bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan dalam membuktikan teori tentang analisis strategi inovasi syariah dan efisiensi di segala bidang terhadap kemampuan perbankan dalam sustainability.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kontekstual

1. Konsep Dasar Perbankan Syariah

Dalam sistem ekonomi Islam, Bank syariah merupakan bank yang berlandaskan pada Prinsip-Prinsip Syariah yang mengacu kepada Al Quran dan Hadist.

Terdapat tiga pilar dalam syariah Islam. Pertama adalah Aqidah yaitu ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan umat muslim atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus meyakini (iman) seorang muslim dalam melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah yang mendapat amanah dan tanggungjawab dari Allah. Kedua yaitu Syariah sebagai komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*hablumminAllah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya.

Muammalah meliputi berbagai dimensi kehidupan antara lain yang menyangkut perniagaan atau disebut *muamalah maliyah*. Ketiga, “*Akhlaq* yaitu landasan atas perilaku dan kepribadian umat muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki *akhlaqul karimah*.”²²

²² Umer Chapra, *Islam dan Economic Development* (IIIT: Islamabad, 1993), h.5.

Beberapa tuntunan dalam Ekonomi Islam yang mengatur tentang kehidupan ekonomi adalah sebagai berikut, “a) Tidak memperkenankan berbagai bentuk kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian termasuk didalamnya aktivitas ekonomi yang diyakini akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat; b) Harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif dan oleh karenanya bagi mereka yang mempunyai harta yang tidak produktif akan dikenakan zakat yang lebih besar dibanding jika diproduktifkan; c) Bekerja dan atau mencari nafkah adalah ibadah dan wajib dilakukan sehingga tidak seorangpun tanpa bekerja yang berarti siap menghadapi resiko dapat memperoleh keuntungan atau manfaat (bandingkan dengan perolehan bunga bank dari deposito yang bersifat tetap dan hampir tanpa resiko).”

“e) Adanya kewajiban untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi khususnya yang tidak bersifat tunai dan adanya saksi yang bisa dipercaya (simetri dengan profesi akuntansi dan notaris); f) Zakat yaitu kewajiban penyesihan harta yang merupakan hak orang lain yang memenuhi syarat untuk menerima, demikian juga anjuran yang kuat untuk mengeluarkan infaq dan shodaqah sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan bagi masyarakat.”²³

“Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor- koridor prinsip-prinsip sebagai berikut, “a) Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-

²³ M. A. Mannan, *Teori dan Praktik Islam*, terj M.Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti, 1997), h. 10-11.

masing pihak; b) Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan; c) Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya; dan Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.”²⁴

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut, “Maisir: Menurut bahasa maisir berarti gampang/mudah. Pelarangan maisir oleh Allah SWT dikarenakan efek negatif maisir. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat untung maupun rugi secara abnormal;”²⁵ “b) Gharar, Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli gharar. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat gharar. Pelarangan gharar karena memberikan efek negative dalam kehidupan karena gharar merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil;”²⁶ c) Riba, Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda.”²⁷

²⁴ Umer Chapra, 2000, *Op. Cit.*,

²⁵ Syed Nawab Hedar Naqvi, *Islam Economic and Society*, (Uk: Kegan Paul International, 1994), h. 26.

²⁶ Syed Nawab Hedar Naqvi, *Islam Economic and Society*, (Uk: Kegan Paul International, 1994), h. 26.

²⁷ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem*

“Abu zahrah, Abu ‘ala al-Maududi Abdullah al-‘Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya.”²⁸ “Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga.”²⁹

Adapun Ketetapan keharaman bunga pada bank antara lain, “a) Majma’ul Buhuts al-Islamy di Al-Azhar Mesir pada Mei 1965; b) Majma’ al-Fiqh al-Islamy Negara-negara OKI Yang diselenggarakan di Jeddah tgl 10-16 Rabi’ul Awal 1406 H/22 28 Desember 1985; c) Majma’ Fiqh Rabithah al-Alam al-Islamy, keputusan 6 Sidang IX yang diselenggarakan di makkah tanggal 12-19 Rajab 1406 H; d) Keputusan Dar Al-Itfa, kerajaan Saudi Arabia, 1979; e) Keputusan Supreme Shariah Court Pakistan 22 Desember 1999.”³⁰

“f) Fatwa Dewan Syari’ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2000 yang menyatakan bahwa bunga tidak sesuai dengan Syari’ah; g) Keputusan Sidang Lajnah Tarjih Muhammadiyah tahun

²⁸ Qardhawi Yusuf, *Fiqih Al-Laghwi At-Tarwih*, Terj Dimas Hamzah, *Fiqih Hiburan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

²⁹ Ahmad, al-Syirbani, *Sejarah Tafsir Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985).

³⁰ M. Latifa Algaoud & Meryn K. Lewis, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004).

1968 di Sidoarjo yang menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi system perekonomian khususnya Lembaga Perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam; h) Keputusan Munas Alim Ulama dan Konbes NU tahun 1992 di Bandar Lampung yang mengamanatkan berdirinya Bank Islam dengan system tanpa Bunga; i) Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia tentang Fatwa Bunga (interest/fa'idah), tanggal 22 Syawal 1424/16 Desember 2003; j) Keputusan Rapat Komisi Fatwa MUI, tanggal 11 Dzulqa'idah 1424/03 Januari 2004;²⁸ Dzulqa'idah 1424/17 Januari 2004; dan 05 Dzulhijah 1424/24 Januari 2004.³¹

2. Konsep Dasar '*Sustainability*'

Usaha bisnis yang dilakukan secara berkelanjutan dilakukan untuk meminimalisir berbagai hambatan dan tantangan perusahaan. *Sustainable business* ini merupakan model bisnis yang mengelola *triple botton online* dimana perusahaan mengelola lima titik tumpu utama (5P) yaitu keuangan (*profit*), *planet*, *prosperity and peace*, *partnership* dan dampak sosial lingkungan serta kesejahteraan masyarakat (*people*)³² secara seimbang berbeda dengan cara konvensional dimana perusahaan hanya berfikir dalam segi keuangan tanpa berfikir efek pada lingkungan dan kehidupan sosial.³³

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan *triple botton online* dengan

³¹ Ibid.,

³² J. Elkington, *Cannibals with forks: the triple bottom line of twenty first century business* (Capstone, 1997)

³³ Y. Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: Gamedia, 2007).

keberlanjutan perusahaan³⁴, dimana cara yang dilakukan tidak hanya aman bagi lingkungan sekitar, tetapi juga mempunyai kualitas yang baik untuk berhasil di pasar internasional yang kompetitif.³⁵

Sumber energi terbarukan (RES) adalah pilar utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan menjadi alasan utama mengapa proyek energi itu harus dilakukan.³⁶ Secara umum karakteristik *sustainability business* adalah;

Tabel 2.1
Karakteristik *Sustanaibility Business*

No	Kriteria	Ketentuan
1	<i>Radical resource productivity</i>	<i>Reducing or abandoning the use of natural resources in the production process; eliminating dependence on energy or resources that cannot updated</i>
2	<i>Investment in natural capital</i>	<i>Running and using energy or resources regularly protecting the environment</i>
3	<i>Ecological redesign</i>	<i>Using a closed-loop production system, namely by recycling production waste into usable resources again for production activities</i>
4	<i>Service and flow economy</i>	<i>The company no longer sells products but rents them out. That way the company will do the recycling so the company will reduce waste</i>
5	<i>Responsible consumption</i>	<i>Promote products by educating consumers to be wiser in buying different products they really need</i>

Sumber: Wiliard et. al, 2010

³⁴ Apa yang dimaksud dengan Bisnis Berkelanjutan atau Sustainable Business. (On-Line) Tersedia di: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-bisnis-berkelanjutan-atau-sustainable-business/15047>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

³⁵ AMOS O. Arowoshegbe & UNIAMIKOGBO Emmanuel, "Sustainability And Triple Bottom Line: An Overview Of Two Interrelated Concepts". *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2, 2016, h. 88-126.

³⁶ AMOS O. Arowoshegbe & UNIAMIKOGBO Emmanuel, "Sustainability And Triple Bottom Line: An Overview Of Two Interrelated Concepts". *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2, 2016, h. 88-126

Pada lembaga keuangan, kriteria semacam ini dapat juga digunakan untuk menentukan perusahaan yang layak menerima pembiayaan atau tidaknya. Karena seiring perkembangan saat ini, ancaman akan kerusakan lingkungan dan habitat alami makhluk hidup akibat industri dan perusahaan yang tidak bertanggung jawab cukup tinggi. Selain membantu kelestarian lingkungan dan juga pemerintah, *sustainable business* dapat melahirkan berbagai inovasi baru dan memotivasi perusahaan untuk melakukan tindakan penyelamatan lingkungan baik karena ingin memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan bank dan non bank, lingkungan sekitar ataupun karena bentuk *responsibility sosial* dari perusahaan itu sendiri.

a. *Sustainability Financial*

Keberlanjutan financial mempelajari masalah desain kontrak yang dihadapi organisasi/perusahaan dalam ruang lingkup peminjaman keuangan dengan memperhatikan penjangkauan, kesinambungan, dan pengaruh pinjaman terhadap sasaran peminjaman. Pengorbanan antara penjangkauan, keberlanjutan, dan *leverage* keuangan dibentuk oleh biaya pemantauan dan pendelegasian dalam sebuah hubungan antara peminjam, staf peminjam, pemilik ekuitas, dan investor luar. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penjaminan keuangan keberlanjutan lebih memprioritaskan suku bunga yang lebih tinggi dan memiliki biaya staf yang lebih tinggi per dolar.³⁷

³⁷ J. Conning, Outreach, "sustainability and leverage in monitored and peer-monitored lending". *Journal of development economics*, 60(1),1999, h. 51-77

Perusahaan memperoleh dukungan dari pemerintah melalui OJK menyangkut *sustainability financial* dengan diterbitkannya Peraturan OJK No.51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Ada empat alasan pentingnya *sustainability financial* yaitu, “1) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dan bersifat inklusif dengan menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan; 2) untuk menggerakkan perekonomian nasional; 3) bahwa pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup (*Green Economy*) telah diamanatkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dapat diartikan bahwa keuangan berkelanjutan adalah keuangan yang kompatibel dengan seluruh tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang tercantum dalam UU tersebut; 4) bahwa *roadmap* keuangan berkelanjutan di Indonesia telah diterbitkan oleh OJK dengan peraturan yang spesifik dan mengikat bagi seluruh lembaga jasa keuangan dan emiten.”³⁸

Roadmap keuangan yang merupakan acuan pelaku industri jasa keuangan serta stakeholder mempunyai tiga rencana strategis dengan dua tahap. “Pertama, Jangka Menengah (2015-2019) yakni penguatan keuangan berkelanjutan yang fokus terhadap kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan literasi, pengetahuan serta kompetensi

³⁸ Pentingnya Sustanaibilty Financial, On-Line Tersedia di: <https://kaltim.prokal.co/read/news/314548-pentingnya-sustainability-financial>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

SDM pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta kerjasam dengan instansi dan stakeholder. Kedua, Jangka Panjang (2020-2024), yaitu kegiatan yang fokus pada integrasi manajemen resiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terhadap keuangan berkelanjutan.”³⁹

Sesuai dengan peraturan OJK, keuangan berkelanjutan dalam implementsinya bank secara bertahap harus mengadopsi dan menginternalisasikan delapan prinsip keuangan berkelanjutan dan ke dalam visi, misi, rencana stratis, dan progam kerja. Implikasinya bank tidak lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara *business as usual* (BAU) tetapi dijalankan sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan, Adapun delapan prinsip tersebut adalah;

Tabel 2.2
Sustainable Financial Principles

No	Prinsip	Ketentuan
1	<i>Responsible investment</i>	<i>Consider socio-economic, environmental and governance factors in investment decisions. This principle applies to the collection and distribution of funds that take into account the increase in economic benefits, social welfare and environmental quality as well as governance. The principle is carried out in stages according to the financial condition, structure and complexity of each bank. The practical measure is the allocation of assets and liabilities of the bank that takes into account impacts, risks, social economy, environment and governance</i>

³⁹ Sustainable finance, Mengubah Paradigma Serakah Menjadi Hijau. On-Line tersedia di: <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt56533b0576d41/isustainable-finance-i--mengubah-paradigma-serakah-menjadi-hijau/> Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

2	<i>Sustainable business strategies and practices</i>	<i>Establish and implement sustainable strategies and practices/business in every decision making. Banks must emphasize the achievement of long-term goals and establishment of strategies including vision and mission, work programs, strategic plans, operational standards, work programs, and a factor in the collection and distribution of funds</i>
3	<i>Management of social and environmental risks</i>	<i>Identify, measure, mitigate, supervise and monitor social, environmental and distribution risks as well fundraising</i>
4	<i>Governance</i>	<i>Management and business operations that include transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, equal and fair.</i>
5	<i>Informative communication</i>	<i>Prepare and provide informative reports covering the company's strategy, governance, performance and prospects. Reports must be easy to understand, accountable and published to reach out to stakeholders</i>
6	<i>Inclusive</i>	<i>Ensuring availability and affordability products/services so that they can be accessed by the public</i>
7	<i>Priority Sector Development Priority</i>	<i>To determine sector priorities, each bank must consider the priority sectors that have been determined Government to support sustainable development goals, including addressing climate change</i>
8	<i>Coordination and collaboration</i>	<i>In order to align strategies/policies, business opportunities, and product innovation with national interests, banks actively participate in forums/activities related to Sustainable Finance</i>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

“Dengan menerapkan etika bisnis, LJK dapat meningkatkan nilai mereknya sekaligus mengecilkan resiko potensi reputasi. Risiko reputasi dan juga resiko kredit biasanya timbul dari investasi proyek yang mengancam kelestarian lingkungan. “Dengan memprioritaskan investasi untuk aktivitas bisnis ramah lingkungan dapat membantu LJK mengatasi risiko perusahaan dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Kerja inilah

yang diyakini dapat terus berkontribusi pada perkembangan jangka panjang dan keberlanjutan pasar komoditas.”⁴⁰ Pengembangan kerangka kerja integrasi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) menjadi perbankan berkelanjutan financial, antara lain adalah, “1) Identifikasi tingkat penerapan keuangan berkelanjutan bank saat ini; 2) menentukan target bank dalam meningkatkan integrasi keuangan berkelanjutan; 3) pengembangan dan penetapan kerangka kebijakan berkelanjutan di level korporasi; dan 4) penyempurnaan dan penetapan kebijakan sektoral pembiayaan untuk industri.”⁴¹

Lebih lanjut, untuk mencapai kesinambungan keuangan sampai batas tertentu membutuhkan kriteria tertentu diantaranya, “1) Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan stakeholder termasuk penerima manfaat, staf, dan donor; 2) memperoleh berbagai jenis pendanaan, termasuk dana tidak terbatas; 3) membangun cadangan keuangan; 4) menilai dan mengelola risiko, dan 5) mengelola dan membiayai biaya overland secara strategis.”⁴² Adapun ketentuan yang digunakan adalah berfokus pada strategi pembiayaan untuk tiga hingga lima tahun kedepan dengan anggaran yang menyertainya, dan berapa besar kemungkinan biayanya sebagaimana tabel berikut ini;

⁴⁰ Sustainable Finance in Singapore, Indonesia and Malaysia; A Review of Finance' ESG Practices, Disclosure and Regulators. On-Line tersedia di: https://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/wwf_frc_forest_risk_commodities_report_2015_online.pdf Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

⁴¹ Keuangan Berkelanjutan. URL: https://www.wwf.or.id/program/inisiatif/mti_indonesia/keuangan_berkelanjutan/. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

⁴² Keuangan Berkelanjutan. URL: https://www.wwf.or.id/program/inisiatif/mti_indonesia/keuangan_berkelanjutan/. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

Tabel 2.3
Indikator Strategi Pembiayaan Perusahaan

No	Sub Bagian	Strategi
1	Di mana kita sekarang	Merangkum dimana organisasi berada di awal strategi termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi dan peluang serta sumber daya yang tersedia
2	Di mana kita ingin berada	Merincikan target keuangan utama selama tiga hingga lima tahun, dan diinformasikan oleh risiko dan peluang yang diidentifikasi pada bagian pertama. Meliputi dana campuran dan tak terbatas; ketergantungan donor; dan tingkat cadangan umum.
3	Bagaimana kita sampai disana?	Menggambarkan ketentuan tindakan apa yang harus diambil setiap tahun untuk membiayai rencana strategis dan mencapai target keuangan yang diidentifikasi di bagian kedua termasuk cara meningkatkan dana yang tidak terbatas, membiayai biaya inti, mengganti dan memelihara aset tetap, dan menerapkan dana untuk mencapai manfaat maksimal
4	Kebijakan utama	Mencakup kebijakan memandu strategi pembiayaan yang terdiri kebijakan cadangan, kebijakan biaya inti, kebijakan penetapan harga dan pemulihan biaya, serta kebijakan etis

Sumber: Humentum, t.th

Keberlanjutan finansial mengukur *sustainability operasional* dimana beberapa dari lembaga keuangan tidak berkelanjutan secara finansial dapat dipengaruhi karena masalah pendanaan, gagal bayar, dan peraturan pemerintah. Keuntungan yang rendah dan jumlah klien juga berpengaruh namun tidak signifikan. Yang paling utama adalah ukuran tabungan.⁴³

⁴³ B.W. Githinji, *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan lembaga keuangan mikro di Kenya* (disertasi Doktor, Universitas Nairobi, 2008).

b. Sustainability Reporting

Menurut Heemskerk yang dimaksud '*sustainability report*' adalah, "*As public reports by companies to provide internal dan eksternal stakeholder with a picture of corporate and activities on economic, environmental and social deminsions. In shorts, such reports attempt to describe the company's contribution towards sustanable development*".⁴⁴ "Perusahaan berupaya mendeskripsikan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan yang dideskripsikan memuat memuat laporan keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkembang secara terus menerus."⁴⁶ "*Sustainaibility report* merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada public sehingga masyarakat turut memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan."⁴⁵ Adapun beberapa manfaat dari laporan publik dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 2.4
Manfaat *Sustainability Report* Bagi Perusahaan

No	Kriteria	Manfaat
1	<i>Transparency to Stakeholders</i>	Meningkatkan visibilitas perusahaan
2	<i>Enhaching Reputation</i>	Membantu membangun reputasi perusahaan dalam jangka panjang sehingga diharapkan akan menarik minat investor dan meningkatkan <i>brand value</i> , saham, dan loyalitas pelanggan.

⁴⁴ Berk Heemskerk Berk, Pasquale Pistorio, & Martin Scicluna, *Sustanaible Development Reporting Striking The Balance*. (Switzerland World Business Council for sustainable Development, 2002).

⁴⁵ Muliaman D. Hadad, & Istiana Maftuchah, *Sustainable Financing: Industri Jasa keuangan dalam Pembiayaan Berkelanjutan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015).

3	<i>Continuous Improvement</i>	Mendukung perbaikan secara terus menerus dengan mengambil tindakan yang tepat dan Efisien
4	<i>Encouraging Innovation</i>	Dapat merangsang persepsi dan kinerja terdepan yang kompetitif
5	<i>Risk Awareness</i>	Mampu mencerminkan bagaimana resiko manajer dalam mengelola perusahaannya
6	<i>Improving Management System</i>	memfasilitasi sistem manajemen yang lebih kuat untuk menangani dampak lingkungan dan ekonomi sosial sehingga membantu dalam mengumpulkan data yang valid
7	<i>Meningkatkan Kesadaran, Memotivasi dan Menyelaraskan Staf dan Memperhatikan Bakat</i>	Meningkatkan kesadaran perusahaan, memotivasi dan menyelaraskan karyawan yang ada, serta menarik bakat atau kemampuan terbaik karyawan dan manajer perusahaan berdasarkan nilai-nilai bisnis, prinsip dan etika bisnis secara luas.
8	<i>Menarik Modal Jangka Panjang dan Pembiayaan yang Menguntungkan Kondisi</i>	Membantu membangun komitmen dengan pemegang saham dalam jangka panjang serta membantu memperbaiki premi resiko yang lebih rendah dari pemodal atau asuransi
9	<i>Menciptakan Nilai Finansial</i>	Mencerminkan kemampuan dan kesiapan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang pada aset tidak Berwujud
10	<i>Maintaining License to Operate</i>	Memberikan dasar yang kuat untuk berkomunikasi dengan stakeholder dan membantu mempertahankan lisensi perusahaan

Sumber: Heemskerk, Pistorio, dan Scichuna, 2002

Untuk memperoleh manfaat *sustainability report*, maka perusahaan harus menjalankan prinsip-prinsip pelaporan yang baik yaitu;

Tabel 2.5
Prinsip-Prinsip Laporan Perusahaan

No	Prinsip Laporan Keuangan	Ketentuan
1	Prinsip dalam menentukan Konten Laporan yang terdiri dari empat indikator yaitu;	mengidentifikasi konten laporan dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari stakeholder perusahaan

	<i>Stakeholder involvement</i>	Mengidentifikasi <i>stakeholder</i> dalam menanggapi harapan dan kepentingan secara wajar
	<i>Sustainability Context</i>	Menyajikan laporan kinerja dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas
	<i>Materiality</i>	Laporna terdiri dari aspek yang harus mencerminkan dampak berbagai dimensi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang positif
	<i>Completeness</i>	Berisikan aspek material dan <i>boundary</i> sehingga memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dalam periode pelaporan
2	Kualitas Laporan	Menentukan arah berupa alternatif pilihan untuk memastikan bahwa kualitas dari informasi

Sumber: GRI (Global Reporting Initiative) G4, 2013

Tujuan dari prinsip-prinsip laporan memberikan kualitas informasi yang baik dan meningkatkan transparansi secara seimbang, akurat dan tepat waktu sehingga laporan yang nantinya dipublikasikan juga dapat diandalkan dan jelas.⁴⁶ Dengan begitu akan terjadi peningkatan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan. Untuk menggapainya maka perusahaan harus memenuhi standar pengungkapan *sustainability report* sebagaimana pada tabel berikut ini;

Tabel 2.6
Sustainability Report Disclosure Standards

No	Pengungkapan Laporan	Ketentuan
1	Pengungkapan standar umum terdiri dari;	Organisasi harus mengidentifikasi pengungkapan standar umum untuk dilaporkan
	<i>Strategy analysis and</i>	<i>Provides a general strategic overview of the organization's sustainability, provides context on the report section in detail, and provides insights on strategic topics not just a summary of report content</i>

⁴⁶ J. Hirigoyen, G. Chant-Hall, & Reid, S. *Investing in Tomorrow's Company: Improving Sustainability Communications Between Property and Construction Companies and the Investment Community*. CIRIA.Vol.163 (2015).

	<i>Organizational Profile</i>	<i>Describe the organization for details within the Company regarding its characteristics providing context for the guidance report</i>
	<i>Material aspects boundaries identified and</i>	<i>Provides an overview of the processes that the organization has followed</i>
	<i>Relations with stakeholders</i>	<i>Is a description of the overall relationship with stakeholders during the reporting period which is not limited to the involvement of the purpose of preparing the report</i>
	<i>Profile report</i>	<i>Provides an overall overview of basic information regarding the report, the GRI content index, and approach to getting external insurance</i>
	<i>Governance</i>	<i>Describe the governance structure and composition; setting goals, values, and strategies; competency and performance evaluation; risk management; sustainability reporting; evaluate social and economic performance environment; incentive remuneration</i>
	<i>Ethics and integrity</i>	<i>Describe the principles, values and ethics of the company; internal and external mechanisms to report behavioral concerns Which is unethical or illegal</i>
2	<i>Pengungkapan standar khusus terdiri dari;</i>	<i>Mengungkapkan informasi setiap aspek material yang teridentifikasi yang terkait dengan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.</i>
	<i>Economy</i>	<i>Identify good economic performance about the existence of markets, impacts and practices in the field</i>
	<i>Social</i>	<i>Labor practices and comfortable work (employment, industrial relations, health, training and complaint mechanism); human rights; community (local, anti-corruption, public policy, supplier assessment, impact, and complaint mechanisms); responsibility for the company's products (safety and health, marketing communications, privacy and compliance)</i>
	<i>Environment</i>	<i>Identifying the surrounding resources, both raw materials, biodiversity, products and services, assessment of suppliers on the environment and complaint mechanisms for environmental problems</i>

Sumber; GRI (Global Reporting Initiative) G4, 2013

Perusahaan yang menginginkan keberlangsungan jangka panjang dituntut untuk mengelola dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan sebaik mungkin. Menurut De Geus, terdapat empat faktor kunci keberhasilan perusahaan dalam upaya mempertahankan keberlangsungan perusahaannya, yaitu sebagaimana pada tabel dibawah ini;⁴⁷

Tabel 2.7
Faktor-Faktor *Living Company*

No	Kriteria	Penjelasan
1	<i>Environmental sensitivity</i>	Mampu menjaga keseimbangan dan kestabilan lingkungan. Dimana lingkungan yang lestari akan dapat dikendalikan dengan sebaik mungkin, dan dengan begitu membuktikan bahwa perusahaan memiliki eksistensi yang kuat terhadap lingkungan
2	<i>Strong cohesiveness</i>	<i>Stakeholder</i> mempunyai hubungan keterikatan satu dengan lainnya. Seperti sebuah rantai internal dan eksternal perusahaan yang menjadi satu kesatuan dengan menurunkan ego masing-masing sehingga mendorong kekuatan perusahaan dalam persaingan
3	<i>Tolerance and avoid centralized control</i>	Mengembangkan desentralisasi dan pembagian wewenang secara profesional yang bertujuan memberikan kebebasan dalam pengembangan inovasi.
4	<i>Conservative attitude</i>	Sikap terhadap aspek keuangan dimana perusahaan memiliki pertimbangan bahwa mereka memiliki modal, sehingga harus bersikap fleksibel dan banyak mengajukan pilihan dalam bisnis

Sumber: De Geus A. 1997; Anonymous, 2003

Sustainability juga dapat diupayakan melalui proses konsolidasi internal dalam lembaga perbankan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Konsolidasi diartikan sebagai perbuatan untuk memperkuat,

⁴⁷ A. De Geus, *The Living Company: Habits For Survival In Turbulent Business Environment*, (Harvard Business School Press, 1997).

mempersatukan, memperteguh, atau menggabungkan beberapa elemen untuk bersama-sama secara terpadu dan memiliki tujuan yang sama. Konsolidasi perusahaan sebagai meleburnya dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan dengan visi yang sama.⁴⁸ Sedangkan dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1999, “Konsolidasi adalah penggabungan dua buah bank atau lebih dengan cara mendirikan bank baru dan membubarkan bank lama tanpa melakukan likuidasi terlebih dahulu.

Adapun cirinya adalah, “1) Terjadinya peleburan atau penggabungan dua perusahaan atau lebih dan membentuk perusahaan baru; 2) setiap perusahaan lama yang dileburkan akan dibubarkan tanpa proses likuidasi; 3) perusahaan baru hasil lebur memiliki status badan hukum; 4) rancangan konsolidasi dan konsep akta konsolidasi harus disetujui RUPS di tiap perseroan; 5) semua aktiva dan pasiva digabungkan secara otomatis dan beralih pada perusahaan yang baru; 6) konsep akta konsolidasi yang disetujui RUPS dituangkan dalam akta konsolidasi di hadapan notaris; dan 7) perusahaan yang baru hasil konsolidasi memiliki status badan hukum pada tanggal diterbitkannya keputusan Menkumham.”⁴⁹

Dasar pemikiran dibalik konsolidasi di sektor perbankan adalah untuk membuat industri perbankan menjadi lebih efisien dengan

⁴⁸ Ajai Prakash, Kishore Kumar and Ankit Srivastava, “Consolidation in the Indian banking sector: evaluation of sustainable development readiness of the public sector banks in India”. *International Journal of Sustainable Strategic Management*, 6(1), 2018, h. 3-16.

⁴⁹ Ajai Prakash, Kishore Kumar and Ankit Srivastava, “Consolidation in the Indian banking sector: evaluation of sustainable development readiness of the public sector banks in India”. *International Journal of Sustainable Strategic Management*, 6(1), 2018, h. 3-16.

memperbarui kredibilitas fiskal dan menjaga kinerja keuangan,⁵⁰ mempertimbangkan persyaratan konsolidasi,⁵¹ dan evaluasi kesiapan pembangunan berkelanjutan.⁵² Selain itu, konsolidasi perbankan yang bertujuan untuk keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan pembangunan, keuangan usaha kecil dan kesejahteraan masyarakat miskin.⁵³

“*Sustainability* juga dapat diupayakan melalui proses penumbuhan Perbankan. Dalam laporan keuangan bank, indikator perkembangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha yang terdiri dari total aset, penghimpunan dana, penyaluran dana, permodalan dan kinerja dalam rasio keuangan.”⁵⁴ “Adanya keterkaitan yang kuat antara hubungan peminjam, pendanaan, modal, sumber daya manusia dengan keberlanjutan bank. Peningkatan pinjaman dapat meningkatkan pendapatan namun disisi lain meningkatkan resiko kredit macet.”⁵⁵

“Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi

⁵⁰ Ajai Prakash, Kishore Kumar and Ankit Srivastava, “Consolidation in the Indian banking sector: evaluation of sustainable development readiness of the public sector banks in India”. *International Journal of Sustainable Strategic Management*, 6(1), 2018, h. 3-16.

⁵¹ Mohamed Saïb Musette, “Analysis of financial sustainability indicators and consolidation requirements in Algeria”. *les cahiers du cread*, 34(2), 2018, h. 107-143

⁵² Giuliana Passamani, Roberto Tamborini, Matteo Tomaselli, “Sustainability vs credibility of fiscal consolidation: A principal components factor analysis for the Euro Zone”. *The Journal of Risk Finance*, 16(3), 2015, h. 321-343

⁵³ Abiola A. Babajide, Felicia O.Olokoyo, and Joseph N.Taiwo, “Evaluation of effects of banking consolidation on small business finance in Nigeria”. In *Proceedings of the 23rd International Business Information Management Association Conference* (2016), h. 12522-12540

⁵⁴ Biro Perbankan Syariah, *Indikator Perbankan Nasional*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2008).

⁵⁵ Keulana Erwin, Iskandar Muda & E. Abubakar, “The Relationship of Lending, Funding, Capital, Human Resource, Asset Liability Management to Non-Financial Sustainability of Rural Banks (BPRs) in Indonesia”. *Journal of Applied Economic Sciences*, 13(2), 2018

atau peristiwa di masa lalu.”⁵⁶ Penghimpunan dana memiliki dua jenis produk yaitu simpanan dan investasi. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh penghimpunan dana dari masyarakat. Tanpa modal yang memadai, bank tidak dapat berfungsi secara maksimal tentunya.

“Penyaluran dana/pembiayaan terdiri dari pembiayaan menurut tujuan (pembiayaan modal kerja dan investasi) dan pembiayaan menurut jangka waktu (jangka pendek, menengah dan panjang.”⁵⁷ Permodalan yang merupakan hak milik bank kepada yang bersangkutan dimana modal bank juga menerapkan hutang bank kepada para pemiliknya. “Modal bank terdiri dari modal inti (modal setor, agio saham, modal sumabangan, dan cadangan umum, laba, bagian kekayaan bersih) dan modal pelengkap (cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi).”⁵⁸

3. Strategis Inovasi Syariah

“Manajemen kinerja (*performance management*) merupakan proses dimana manajer mengintergrasikan aktivitas penentuan tujuan, pengawasan dan evaluasi, penyediaan umpan balik dan pelatihan , serta penghargaan karyawan secara kontinu.”⁵⁹

Implementasi manajemen strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan objektif tahunan, memperlengkapi dengan suatu kebijakan yang

⁵⁶ Hery, *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015).

⁵⁷ Muhammad., *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademisi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002).

⁵⁸ *bid.*,

⁵⁹ Robert Kreiner & Kinichi Angelo, *Perilaku Organisasi* Edisi 9, (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

ada, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, “Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, pengaruh usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang ada dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi perusahaan.”⁶⁰ “Kinerja manajemen strategi harus dievaluasi agar dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor eksternal dan internal selalu berubah-ubah.”⁶¹ “Aktivitas perumusan strategi, implementasi dan evaluasi terjadi pada tiga tingkat hirarki dalam perusahaan yang besar, korporasi, divisi atau unit bisnis strategi, dan fungsional.”⁶²

Penilaian kinerja perusahaan tentunya berbeda-beda tergantung pada jenis bisnis/usaha yang dilakukan. Namun pada dasarnya perusahaan yang sehat memiliki kinerja yang sehat. Ada lima tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja perusahaan sebagaimana tabel berikut ini;

Tabel 2.8
Stages of Company Performance Analysis

No	Tahapan	Ketentuan
1	<i>Do a review</i>	<i>Applying prevailing principles based on accounting standards in order to produce results reports can be justified</i>
2	<i>Perform calculations</i>	<i>Adjusted to the conditions and problems that are being carried out so as to provide conclusions corresponding</i>

⁶⁰ J.A. Pearce. & R.B Robinson, *Strategic Management*, (Amerika Mc Graw-Hill, 2000)

⁶¹ S. Siagin, *Manajemen Strategi* edisi ketujuh, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

⁶² Fred David, *Manajemen Strategis-konsep.terj.*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

3	<i>Compare the results of calculations</i>	<i>Performed by the method; time series analysis and cross-sectional approach. The results of this calculation are used for state the position of the condition of the company</i>
4	<i>Interpreting</i>	<i>Identify problems company and what obstacles are experienced</i>
5	<i>Look for and provide problem solving</i>	<i>Provide input or input so that problems and obstacles can be resolved</i>

Sumber; Fahmi, 2012

Lembaga keuangan dapat menyokong kesejahteraan masyarakat dan mempertahankan stabilitas hidupnya apabila mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kestinambungan lembaga keuangan melalui kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh jangkauan yang luas, rasio ketergantungan dan biaya per peminjam (biaya provisi), aspek likuiditas, rentabilitas, permodalan, dan efisiensi usaha.⁶³

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, “Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Semakin tinggi persentasi *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif.”⁶⁴

Sedangkan biaya per pinjaman (biaya provisi) adalah semua biaya segala macam pinjaman kredit baik besar pengenaan persentase maupun

⁶³ Bayeh Asnakew Kinde, “Financial sustainability of microfinance institutions (MFIs) in Ethiopia. *European Journal of Business and Management*, 4 (15), 2012, h. 1-11

⁶⁴ Simulasi kredit. On-Line tersedia di: <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-biaya-provisi-serba-serbi-tentang-biaya-provisi-untuk-pinjaman/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

produk perbankan yang dikenakan pinjaman. Biaya provisi meliputi biaya jenis KPR, KMG (kredit multi guna), atau KTA.⁶⁵ Oliver G. Woods mendefinisikan likuiditas, “*Likuiditas bank adalah kemampuannya untuk memenuhi penarikan deposito, yang jatuh tempo adalah kewajiban dan permintaan pinjaman tanpa penundaan.*”⁶⁶ Likuiditas bank mengandung tiga unsur yaitu jumlah dana, biaya dana, dan waktu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Bank dapat dikatakan likuid apabila memenuhi ketentuan diantaranya, “Memegang sejumlah alat likuid, *cash asset* yang terdiri dari uang kas, rekening pada bank sentral, dan rekening pada bank lainnya; b) Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid termasuk juga surat-surat berharga berkualitas tinggi; c) Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang seperti fasilitas diskonto, *call money*, penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement* (repo).”⁶⁷

Rentabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan yang dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang didapatkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva.⁶⁸

“Permodalan bank merupakan sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh pemiliknya untuk pembentukan suatu badan

⁶⁵ Simulasi kredit. On-Line tersedia di: <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-biaya-provisi-serba-serbi-tentang-biaya-provisi-untuk-pinjaman/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

⁶⁶ Oliver G. Oliver, *Comercial Banking*, (New York: D. Van Nostrand Company, 1987).

⁶⁷ Oliver G. Oliver, *Comercial Banking*, (New York: D. Van Nostrand Company, 1987).

⁶⁸ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001).

usaha dan dalam modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan yang diperoleh yang terdiri dari modal inti (Modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba berjalan, kekayaan bersih), modal pelengkap (cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi, pinjaman subordinasi), dan fungsi modal bagi bank.”⁶⁹

Besar kecilnya kecukupan modal dipengaruhi oleh, “1) Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan; 2) tingkat likuiditas bank; 3) tingkat kualitas assets; 4) struktur deposito; 5) tingkat kualitas dari sistem dan prosedur; 6) tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham; 7) kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keanggotaan; dan 8) riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya. Sedangkan efisiensi usaha bank merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu sumber input yang digunakan.”⁷⁰

“Khusus untuk *kinerja pembayaran* dalam program pembiayaan lembaga keuangan, ternyata jenis kelamin, pendidikan agama formal, jarak ke kantor pemberi pinjaman, formalitas bisnis, total penjualan per bulan, total pinjaman yang diterima, keterlambatan pinjaman dan pencairan pinjaman telah secara signifikan mempengaruhi kinerja pembayaran peminjam.”⁷¹

⁶⁹ Teguh P. Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988)

⁷⁰ R Anthony & J. Dearden, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1987).

⁷¹ Norhaziah Nawai a & Mohd Noor Mohd Shariff, “Factors affecting payment performance in microfinance programs in Malaysia”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 6, 2012, h. 806-811

Sedangkan, “Menurut Al Mamun adalah **efektivitas pinjaman**, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota yang memperoleh pekerjaan, jumlah sumber pendapatan, dan total tabungan yang mempengaruhi kinerja pembayaran.”⁷² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Minh Hue, “Pinjaman macet merupakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan sistem perbankan di Indonesia. Adapun faktor yang menjadi dasar penelitian ini yaitu Pertumbuhan tingkat pinjaman, total aset Bank, NPL pada tahun lalu, dan variabel Dummy.”⁷³

Upaya mengidentifikasi faktor-faktor *sustanaibility* dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan namun dapat juga dilakukan melalui pendekatan dimensi penjangkauan atau indeks *keberlanjutan* dengan teknik pengambilan keputusan multi kriteria TOPSIS dan hasilnya menyebutkan bahwa portofolio pinjaman bruto, jumlah peminjam per pembiayaan, portofolio berisiko, dan pengembalian aset merupakan kontributor signifikan terhadap skor keberlanjutan lembaga keuangan. teknik pengambilan keputusan multi kriteria TOPSIS dan hasilnya menyebutkan bahwa portofolio pinjaman bruto, jumlah peminjam per pembiayaan, portofolio berisiko, dan pengembalian aset merupakan kontributor signifikan terhadap skor keberlanjutan lembaga keuangan.⁷⁴

⁷² Al Mamun, S. Abdul Wahab, CA. Malarvizhi, & S. Mariapun, Researching the critical factors that influence the repayment of microcredit provided by Amanah Ikhtiar Malaysia. *International Business Research*, 4 (2), 2011, h. 93-102.

⁷³ Nguyen Hue Minh, Nguyen Thu HA, Phan Chi Anh, & Yoshiki Matsui, *Asian Social Science* 11(10) (2015): h. 1911-2025

⁷⁴ Disha Bhanot & Varadraj Bapat, “Sustainability index of microfinance institutions (MFIs) and contribution factors”. *International Journal of Social Economics*, 42 (4), 2015, h. 387-403.

“Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung pada respon dan adaptasi organisasi sebagai konsekuensinya. Pada dasarnya lingkungan bisnis menggabungkan tiga dimensi yaitu, 1) Turbulensi lingkungan (*Environmental turbulence*) sebagai tingkat inovasi industri ditengah ketidakpastian kompetensi dan arah pasar;⁷⁵ 2) Persaingan pasar (*Environmental hostility*) yang ditentukan oleh tingkat ancaman sebagai hasil dari kompetensi yang kompleks, intens, dan stabil;⁷⁶ 3) Heterogenitas Lingkungan (*Environmental heterogeneity*) sebagai keragaman pasar dan variasi yang dihasilkan di bidang manufaktur dan pemasaran strategi yang dikembangkan.⁷⁷ “Perhatian khusus mengenai inovasi yang mempunyai peranan pada produk dan layanan pengembangan perusahaan.”⁷⁸ “Inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar.”⁷⁹

Strategis atau disebut juga dengan istilah taktik merupakan pendekatan (cara) yang bersifat spesifik yang dilakukan dan mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap suatu tujuan tertentu secara

⁷⁵ Dan Kipley, Alfred Lewis, Ron Jewe, “Entropy-distrupting Ansoff’s five levels of envoromentsl turbulence”. *Business Strategy Series*, 13(6), 2012,h. 251-262.

⁷⁶ Shaker A. Zahra & Dennis M. Garvis, Internasional corporate entrepreneurship and firm performance: The moderating effect of international environmental hostiliy. *Journal of Business Venturing* 15(5-6) (2000): pp. 469-492.

⁷⁷ M.E. Porter, *Competitive Strategy. Tecneques for Analysing Industries and Competitors*, (New York: The Free Press, 1980)

⁷⁸ raham Beaver & Prince Christhoper, “Innovation, Entrepreneurship and Competitive Advantage in The Entrepreneur Ventur”. *Journal of Small Business and Enterprise Development*

⁷⁹ Kuniyoshi Urabe, John Child, & Tadao Kagono, *Innovation and Management:*

jangka panjang.⁸⁰ Menurut Rogers mempunyai atribut yang terdiri atas; 1) keuntungan relatif yang menjadi ciri membedakan dengan jelas; 2) kesesuaian yang sifatnya kompatibel yang dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran; 3) Kerumitan yang menawarkan cara lebih baru dan lebih baik dari sebelumnya; 4) kemungkinan dicoba ‘uji publik’ untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi; dan 5) kemudahan diamati yang harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik.⁸¹ Untuk mencapai keberhasilan dalam inovasi, Setiadi (2003)⁸² mengungkapkan empat faktor utama yang harus dijalankan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2.9
Faktor Keberhasilan Inovasi

No	Orientasi	Ketentuan
1	<i>Product</i>	Menawarkan kualitas dan performance terbaik serta inovatif
2	<i>Market</i>	Penentuan kebutuhan dan keinginan dari target market dan memberikan kepuasan secara lebih baik dari pesaing yang terdiri dari penentuan <i>target market</i> , <i>fokus customer needs</i> , <i>integrated marketing</i> , dan <i>profitability</i>
3	<i>Company</i>	Meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat
4	<i>Consumer</i>	Prinsipnya adalah bagaimana menciptakan produk dimana konsumen menginginkan produk/jasa di banyak tempat, dengan kualitas yang tinggi tetapi harga yang rendah

Sumber; Setiadi, 2003

⁸⁰ Milkovich, G. T., & Boudreau, J. W. Human Resource Management, Richard D. Irwin. (Inc, US., 1994).

⁸¹ M. Everett Rogers, *Diffusion of Innovation* 5th Edition, (New York: Free Press, 2003).

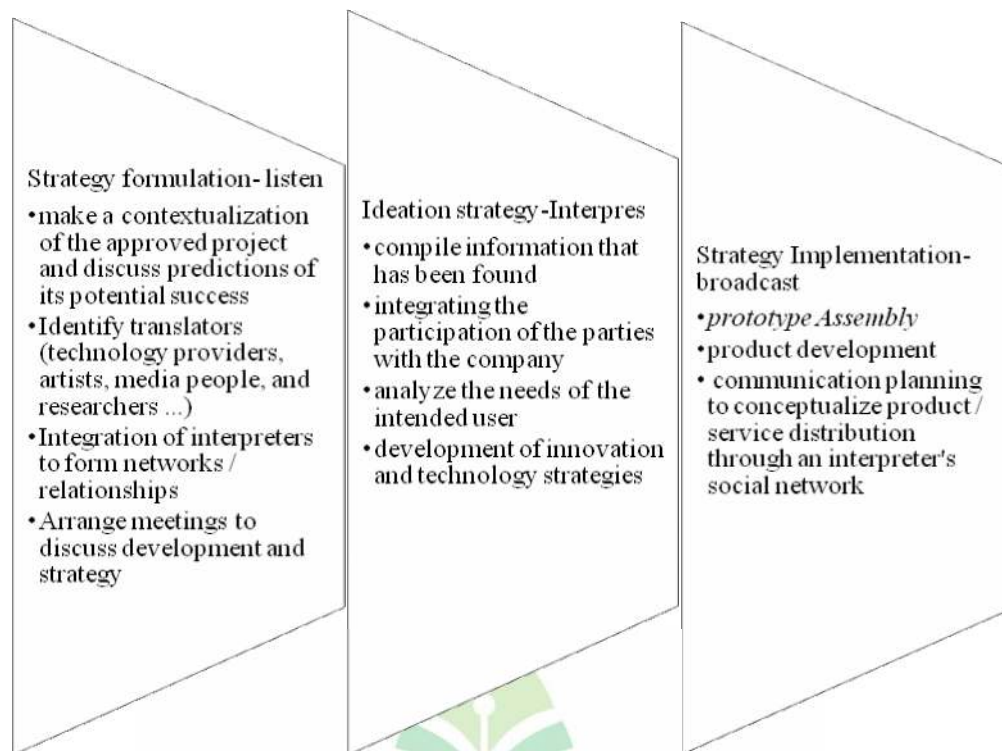
⁸² J. Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).

Moroni, Arruda, dan Araujo menjelaskan bagaimana merancang dan berinovasi menggunakan teknologi dalam lingkungan organisasi yang kompetitif.⁸³ “Intinya adalah tetap inovatif untuk bersaing dengan selalu bersikap strategis. Pertama, desain baru untuk mencapai ide dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan makna efisiensi manajemen secara keseluruhan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses untuk pengembangan produk/layanan baru, perencanaan strategis, dan keterampilan tim manajerial. Kedua, dinamika pasar membutuhkan perubahan konstan, oleh karena itu penting untuk melakukan manajemen startup yang kompetitif dengan menentukan strategi keberhasilan dengan prinsip dan praktik untuk membangun budaya desain organisasi.”⁸⁴

Ketiga, juru bahasa juga dibutuhkan. Keempat, penerjemah memiliki peran dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana orang memberi makna, mendukung antisipasi tren, hubungan kolega, dan hubungan dengan konsumen atau pelanggan. Ini adalah cara unik di tengah kemajuan teknologi digital dan dapat mengarahkan strategi untuk mendukung produk/layanan baru yang memberi arti penting bagi pelanggan. Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan untuk menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Karena hubungan dalam konsep ekonomi Islam adalah hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan yang sangat sakral. Skema dapat dilihat sebagai berikut;

⁸³ Isabela Moroni, Amilton Arruda, and Katia Araujo, "Design and Technology Innovation: How to Understand the Growth of Corporate Startups in the Competitive Business Environment". *Procedia Manufacturing* Vol. 3, 2015, h. 2199-2204.

⁸⁴ Heather Fraser, *Design work: How to handle your toughest innovation challenges*, (Canada: University of Toronto Press, 2012)



Gambar 2.1
Inovasi berdasarkan pada desain, strategi dan teknologi

“Proses inovasi terdiri dari 3 (tiga) tindakan, yaitu 1) mendengarkan, yang dilakukan antara perusahaan dan penerjemah di mana peluang terbesar untuk mendapatkan informasi baru dan keunggulan kompetitif yang lebih besar; 2) Interperson atau menindaklanjuti sumber informasi dan ide-ide perusahaan, teknologi dan sumber daya, dan pengembangan signifikansi inovatif untuk produk-produk tertentu, dan 3) *Broadcast*, yaitu penyebaran inovasi yang radikal dapat dilakukan karena tingkat inovasi yang baru mungkin tidak siap untuk menerima inovasi ini. diperlukan untuk menggunakan langkah-langkah proaktif untuk memfasilitasi asimilasi dan adopsi makna baru melalui iklan dan pemasaran.”⁸⁵

⁸⁵ Isabela Moroni, Amilton Arruda, dan Katia Araujo, *Op. cit.*,

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rajapathirana & Hui, “inovasi berpengaruh terhadap performa perbankan”. Inovasi berkelanjutan dalam penelitian ini terdiri dari *triple botton online* yang merupakan rumus keberhasilan perusahaan atas tanggung jawab sosial, kriteria perusahaan yang baik dan kemampuan ‘*sustainablity*’ perusahaan.⁸⁶

Triple botton line adalah sebuah konsep pengungkapan laporan perusahaan yang merefleksikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁸⁷ Pelaku bisnis/usaha yang menginginkan keberlanjutan dari usahanya harus mampu mensinergikannya dalam kinerja perusahaan “*Triple botton line* terdiri dari *people* (perusahaan yang mempedulikan sosial dan lingkungan sekitar) mencakup *prosperity*, *partnership* dan *peace*;⁸⁸ *profit* (perusahaan berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan) baik akuntansi,⁸⁹ investasi, tabungan, pembiayaan ataupun teknologi digital; dan *planet* (kemampuan perusahaan dalam menjaga kelestarian alam/bumi) atau dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menurut Elkington,⁹⁰ Slaper & Hall,⁹¹ Svensson, et al,⁹² adalah berefek langsung terhadap dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan.”

⁸⁶ A. Longoni, & R. Cagliano, “Innovativeness berkelanjutan dan triple bottom line: Peran perspektif waktu organisasi”. *Jurnal Etika Bisnis*, 151 (4), 2018, h. 1097-1120.

⁸⁷ J. Elkington, *Cannibals with forks: the triple bottom line of twenty-first century business*, (Capstone, 1997).

⁸⁸ A. Lopez-Cabrales, & R. Valle-Cabrera, *Sustainable HRM strategies and employment relationships as drivers of the triple bottom line*. (*Human Resource Management Review*, 100689, 2019).

⁸⁹ Barney Foran, et.al, “Integrating sustainable chain management with triple bottom line accounting”. *Ecological economics*, 52(2), 2005, h. 143-157.

⁹⁰ Elkington, 1997, *Op., Cit.*,

⁹¹ Timothy F. Slaper, Ph.D. & Tanya J. Hall, “The triple bottom line: What is it and how does it work”. *Indiana business review*, 86(1), 2011, h. 4-8.

⁹² Graham Beaver & Christopher Prince, “Framing the triple bottom line approach: direct and mediation effects between economic, social and environmental elements”. *Journal of cleaner production*, Vol. 197, 2018, h. 972-991.

a. Inovasi dibidang Teknologi dan Informasi

“Konsep internet, e-bisnis dan digital dalam teori media baru adalah merupakan perangkat teknologi komunikasi yang dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Ciri utama media baru adalah adanya saling ketergantungan, aksesnya terhadap masyarakat sebagai penerima dan pengirim pesan, interaktif, kegunaanya yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana-mana.”⁹³

Menurut Everett M. Rogers, “Perkembangan media komunikasi terdiri dari empat era yaitu komunikasi tulisan, komunikasi cetak, telekomunikasi dan komunikasi interaktif.”⁹⁴

Agar dapat berhubungan dengan new media, dibutuhkan beberapa komponen seperti produsen (yang menciptakan sarana new media), distributor (perantara saran media), dan konsumen (sebagai pemakai new media). Dalam dunia perbankan, new media terkait dengan sistem perbankan, kepercayaan dan loyalitas bank sebagai nilai dari keberlanjutan, keterbukaan atau kesederhanaan yang dapat menarik konsumen.⁹⁵ Internet sebagai bentuk *computer mediated communication* (CMC) merupakan suatu proses atau pertukaran informasi yang dilakukan melalui medium dalam hal ini komputer yang umunya dikaitkan dengan komunikasi manusia melalui internet web site.⁹⁶

⁹³ D. McQuail, *Teori Komunikasi massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

⁹⁴ M. Everett Rogers, *Diffusion of Innovation* 5th Edition, (New york: Free Press, 2003).

⁹⁵ P. W. van Esterik-Plasmeijer, & W.F. van Raaij, “Banking system trust, bank trust, and bank loyalty”. *International Journal of Bank Marketing*, 35(1), 2017, h. 97-111.

⁹⁶ Crispin Thurlow, Laura Lengel dan Alice Tomic, “Computer Mediated Communication: Social Interaction and The Internet”, (London: SAGE Publication, 2007),

Karakteristik khusus yang dimiliki adalah digital, *intractive*, *hypertectual*, *virtual*, *network*, dan *simulated*.⁹⁷

E-Bisnis adalah pelayanan yang diberikan perusahaan yang terkoordinasi satu dengan lainnya secara optimal dengan menggunakan teknologi. E-Bisnis mempunyai keunggulan dibandingkan cara-cara konvensional. Sedangkan Teknologi keuangan atau *Financial Technology* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Teknologi membantu transaksi keuangan seperti jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif dan ini dapat menjadi salah satu strategi bagi perusahaan untuk mengasah kemampuan sustainability mereka dalam menghadapi persaingan. Sebagaimana dasar hukum penyelenggaraan Fintech dalam sistem pembayaran terdapat pada; 1) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran; 2) Surat Edaran Bank Indonesia N0. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital; dan 3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PB/2016 tentang Uang Elektronik.⁹⁸

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan teknologi keuangan digital di suatu negara, antara lain; 1) kurangnya infrastruktur jaringan yang masih sangat minim; 2) kurangnya minat masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan digital terutama

⁹⁷ M. Lister, et al. *New Media: A. Critical Introduction*, (London: Sage Publication, 2009)

⁹⁸ BI (Bank Indonesia), Edukasi: Financial Technology. Bi.go.id. URL: <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

masyarakat menengah dan bawah yang masih didominasi cara konvensional; 3) kontribusi bisnis di sektor digital masih minim terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengatasi hambatan tersebut beberapa langkah dapat dilakukan diantaranya adalah; 1) memberikan kesan yang baik terhadap konsumen; 2) pemerintah memberikan perlindungan keamanan terhadap transaksi digital (*cyber security*); 3) menghubungkan online dengan offline; 4) perusahaan menggunakan analisis berbasis data untuk menentukan kebutuhan, perilaku, dan keinginan konsumen; dan 5) membangun DNA Digital.⁹⁹

Teknologi *Blockchain* juga mempunyai pengaruh terhadap manajemen rantai pasokan yang berkelanjutan. Dengan kontrol yang baik dari teknologi buku besar digital yang terdistribusi yang memastikan transparansi, keterlacakan, dan keamanan, menunjukkan janji untuk meringankan beberapa masalah manajemen rantai pasokan global. Teknologi *blockchain* dan kontrak pintar diperiksa secara kritis dengan aplikasi potensial untuk manajemen rantai pasokan. Empat kategori hambatan adopsi teknologi blockchain yang ada diantaranya antar organisasi, hambatan intra-organisasi, teknis, dan eksternal.¹⁰⁰

Organisasi teknologi tinggi selalu membahas cara mengeksploitasi secara khusus dalam lingkungan kompetitif yang

⁹⁹ Annisa, Mutiara Annisa, , Masa Depan Industri Keuangan dan Perbankan di Era Digital Ekonomi. (8 nov 2017, 09:57 WIB). URL: <https://www.kompasiana.com/kelompok5top/5a0272ae9b1e67146d033532/masa-depan-industri-keuangan-perbankan-di-era-digital-ekonomi?page=all>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

¹⁰⁰ Sara Saberi, Mahtab Kouhizadeh, & Joseph Sarkis, "Blockchain Technology and its relationship to sustainable supply chain management". *International Journal of Production Research*, 57 (7), 2019, h. 2117-2135

ditandai oleh tren volatilitas, penyesuaian, rumit, dan ambiguitas. Penting untuk dipahami bahwa pola pikir semacam ini juga akan mempengaruhi penilaian pelanggan.¹⁰¹ Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas produk dan layanan, mempercepat dan mengefektifkan proses bisnis perusahaan dan meningkatkan efisiensi.

b. Inovasi dalam proses Ekspansi, pembuatan Produk dan Pelayanan Nasabah

Ekspansi adalah aktivitas peningkatan ekonomi atau pertumbuhan dunia usaha dengan cara menciptakan pasar baru, perekrutan karyawan, penambahan fasilitas, membangun cabang baru, membeli perusahaan lainnya dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Landasan ekspansi bisnis terdiri dari dua, yaitu alasan ekonomi dimana tujuannya adalah laba dimana semakin besar permintaan produk/jasa suatu perusahaan maka akan makin besar pula kebutuhan produksinya untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Semakin besar pula jumlah produksi yang dapat dijual, berarti semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang jauh lebih besar. Dan alasan kedua adalah alasan psikologis yang didasari oleh keinginan pribadi pemilik/pemimpin perusahaan untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam ekspansi bisnis yaitu melakukan perencanaan dengan matang, mengenali resiko yang mungkin terjadi, meminta pihak ahli dalam bidang keuangan dan pengembangan

¹⁰¹ Jingjing Du and Zhongwei Chen, "Applying Organizational Ambidexterity in Strategic Management under a 'VUCA' Environment: Evidence from High Tech Companies in China." *International Journal of Innovation Studies*, 2 (1), 2018, h. 42–52

bisnis, membuat rancangan dan jadwal pengerjaan proyek ekspansi, dan memberitahukan pada konsumen tentang langkah awal promosi ekspansi bisnis.¹⁰² Sedangkan bentuk ekspansi terdiri dari dua tipe yaitu *business expansion* (tanpa mengakibatkan perubahan struktur modal) dan *finansial expansion* (dijalankan dengan membeli alat produksi tahan lama, memoderinisasi alat-alat produksi yang lama, mendirikan cabang/pabrik baru, mengambil alih perusahaan lain, penggabungan dengan perusahaan lain, dan bentuk lain yang membutuhkan tambahan modal jangka panjang) mengakibatkan perubahan pada struktur modal.¹⁰³

Berkaitan dengan standar layanan adalah 1) tersedianya sarana dan prasarana yang baik; 2) tersedianya personil yang baik; 3) bertanggungjawab kepada nasabah sejak awal transaksi hingga selesai; 4) mampu melayani secara cepat dan tepat; 5) berkomunikasi dengan baik terhadap nasabah; 6) memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi; 7) memiliki pengetahuan dan kemamauan layanan yang baik; 8) berusaha memahami kebutuhan nasabah; 9) memberikan kepercayaan kepada nasabah.¹⁰⁴

Berry mengungkapkan lima kriteria dalam menentukan kualitas layanan perbankan yang dikenal dengan Dimensi Kualitas Pelayanan, yaitu 1) *Reliability* yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai

¹⁰² BPRS Al Salam, Ekspansi Bisnis. *bprs al salam.co.id*. URL: <https://bprsalsalaam.co.id/main/2216-2/ekspansi-bisnis-2/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

¹⁰³ B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1995).

¹⁰⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* edisi 1 cetakan kelima, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004).

dengan yang dijanjikan secara akurat dan memuaskan; 2) *Responsiveness* yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan secara baik; 3) *Assurance* mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki perbankan; 4) *Empathy* meliputi kemudahan dalam membangun hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para nasabah; dan 5) *Tangibles* meliputi fasilitas fisik, perlengkapan pegawai dan sarana komunikasi.¹⁰⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi peningkatan mutu pelayanan adalah 1) pembuatan strategi yang berhubungan langsung dengan representasi dari kemampuan perusahaan dengan harapan konsumen; 2) leadership dengan memberikan pelayanan yang baik dimana seorang pemimpin harus turun tangan melayani nasabah; 3) sumber daya manusia yang menjalankan strategi perusahaan; 4) desain produk dan jasa dengan aman, mudah dan aman; 5) infrastruktur dengan meningkatkan kemampuan karyawan dan teknologi yang ada; 6) pengukuran pelayanan menjadi feedback perusahaan.¹⁰⁶

Riyanto menjelaskan tentang sumber-sumber pembelanjaan ekspansi yaitu untuk ekspansi berangsur-angsur yang terdiri dari sumber dana intern (cadangan, laba dan akumulasi penyusutan) dan sumber dana ekstern (kredit dari penjual, kredit dari bank) dan untuk ekspansi dana intern yang terdiri dari sumber dana intern (cadangan ekspansi, laba dan

¹⁰⁵ Berry et al, *Dimensi Kualitas Pelayanan*, (Jakarta: Erlangga, 2000).

¹⁰⁶ Atep A. Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003).

akumulasi penyusutan aktiva tetap) dan sumber dana extern berupa kredit jangka menengah dari *supplier* atau *manufakture*, *leasing*, kredit dari bank dan mendapatkan modal dari pasar modal.¹⁰⁷

Ekspansi kredit dalam aktivitas bank terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu 1) untuk memenuhi kebutuhan kredit; 2) menciptakan atau memperkuat hubungan dengan nasabah dengan membiayai usaha/binis nasabah yang memenuhi syarat; 3) sebagai sumber utama dari hasil usaha bank dan upaya mencapai tingkat rentabilitas; dan 4) pentingnya penyaluran kredit.¹⁰⁸ Menurut Astiko dan Sunardi ekspansi kredit agar mudah untuk dikendalikan harus mempertimbangkan faktor-faktor intern dan ekstern yang dapat menyebabkan kegagalan kredit.” Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah 1) faktor intern bank; adanya self dealing atau tindak kecurangan pengelola kredit; kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola kredit; kurangnya *management information system* bank; kurangnya kebijakan perkereditan bank; kurangnya pengawasan kredit; dan sikap yang ceroboh dalam pengelolaan kredit. Dan 2) faktor eksternal; kegiatan ekonomi makro/politik/kebijakan pemerintah yang ada; bencana alam,; adanya itikad buruk debitur; adanya persaingan yang ketat sehingga bank tidak mampu melakukan seleksi resiko usahanya di bidang pembiayaan; dan adanya tekanan diluar bank; adanya kesulitan/ kegagalan dalam proses likuidasi dari perjanjian kredit.

Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk bank syariah dan memperoleh hasil yang

¹⁰⁷ B. Riyanto, *Op.Cit.*,

¹⁰⁸ Dahlan Sianat, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Intermedia, 2009).

mengungkapkan bahwa perlu untuk memahami langkah strategis yang dilakukan dalam berinovasi baik pada pemberdayaan sumber daya manusia (semua karyawan) dan juga kepentingan yang relevan. Langkah strategis inovasi syariah diintegrasikan pada semua produk dan layanan keuangan yang tersedia di Bank Islam akan berdampak pada keberlanjutan bank Islam di masa depan.¹⁰⁹

Strategi inovasi dalam manajemen pengetahuan menggunakan berbagai model untuk menggunakan model untuk mendukung kinerja bisnis Bank Syariah berkelanjutan. Lebih lanjut, temuan menjelaskan bahwa model manajemen pengetahuan dalam perbankan syariah tidak selalu mengikuti model teoritis yang dibangun dalam organisasi perbankan konvensional karena perbankan syariah mempunyai karakteristik yang unik yaitu pembiayaan tanpa bunga pinjaman yang diganti dengan prinsip bagi hasil. Strategi inovasi pada perbankan syariah berorientasi menggabungkan pengetahuan ke dalam nilai-nilai dan norma-norma Islam sebelum disimpan, dibagikan, digunakan, dan ditingkatkan sebagaimana ditunjukkan dalam konstruk teoretis.

Berdasarkan persepsi nasabah, tingkat kepuasan dianggap penting untuk menganalisis kinerja kualitas bank syariah. Dengan demikian, langkah strategis inovatif dalam hal kualitas layanan dan meningkatkan loyalitas secara berkelanjutan dapat dikembangkan sesuai dengan persepsi nasabah. Penelitian ini sangat menegaskan bahwa motivasi yang

¹⁰⁹ Nurdin, Nurdin, Sagaf S. Pettalongi, and Khaeruddin Yusuf. "Knowledge Management Model in Syariah Banking." In *2018 5th International Conference on Information Technology, Computer, and Electrical Engineering (ICITACEE)*, pp. 293-298. IEEE, 2018.

tulus, niat yang benar, inovasi layanan yang dinamis dan praktis dari pendekatan kualitas dapat mengangkat merek keuangan Islam.¹¹⁰

c. Teori Inovasi

Rogers (2003)¹¹¹ menjelaskan bahwa difusi inovasi adalah proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial. Penting untuk memeriksa mengapa beberapa inovasi berhasil, sementara yang lain tidak pernah diterima secara luas. Lima karakteristik inovasi yang berbeda telah diidentifikasi oleh Rogers untuk menjelaskan misteri ini. Karakteristik ini meliputi: 1) observabilitas, 2) keuntungan relatif, 3) kompatibilitas, 4) triabilitas, dan 5) kompleksitas. Menurut Rogers, karakteristik tersebut menyumbang 49 hingga 87 persen dari variasi adopsi yang terlihat di semua kategori pengadopsi. Karakteristik ini juga memberikan daftar evaluasi yang berharga bagi para pemimpin proyek teknologi untuk diterapkan ketika pertama kali mempertimbangkan perubahan inovatif.¹¹²

Teori Difusi Inovasi adalah teori yang sangat penting yang dapat melayani administrator, ahli teknologi informasi, ahli informatika keperawatan, dan agen perubahan dengan baik. Teori ini juga menguntungkan target perubahan, karena rasa hormat dan pertimbangan untuk semua pemangku kepentingan yang terlibat terkait dengan strategi yang kuat untuk menerapkan perubahan inovatif. Teori ini tepat untuk

¹¹⁰ Khan, Tahreem Noor. "Islamic Banks Service Innovation Quality: Conceptual Model." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2016): 287-306.

¹¹¹ Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations*. Fifth edition. Free Press: New York.

¹¹² June Kaminski, Diffusion of Innovation Theory: Theory in Nursing Informatics Column. *Canadian Journal of Nursing Informatics*. Vol 6(2), 2011: 1444

perubahan pemanfaatan dan penerapan digitalisasi perbankan syariah karena mampu memberikan landasan yang kuat dalam proses perencanaan inovasi di bidang informasi dan teknologi.

Teori Difusi Inovasi pertama kali dibahas secara historis pada tahun 1903 oleh sosiolog Prancis Gabriel Tarde (Toews, 2003)¹¹³ yang membuat plot kurva difusi berbentuk S, diikuti oleh Ryan dan Gross (1943)¹¹⁴ yang memperkenalkan kategori adopter yang kemudian digunakan dalam teori saat ini yang dipopulerkan oleh Everett Rogers. Katz (1957)¹¹⁵ juga memberi sumbangan untuk pertama kali memperkenalkan gagasan inovasi melalui media untuk mempengaruhi orang lain. Teori Difusi Inovasi sering dianggap sebagai model perubahan yang berharga untuk memandu inovasi teknologi di mana inovasi itu sendiri dimodifikasi dan disajikan dengan cara yang memenuhi kebutuhan di semua tingkat pengadopsi. Ini juga menekankan pentingnya komunikasi dan jaringan dalam proses adopsi.

Secara sederhana, difusi inovasi mengacu pada proses yang terjadi saat orang mengadopsi ide, produk, praktik, filosofi baru, dan sebagainya. Rogers memetakan proses ini dengan menekankan bahwa dalam banyak kasus, tidak semua khalayak sasaran terbuka untuk ide baru dan mengadopsi penggunaannya. Karena inovator awal ini 'menyebarkan berita', semakin banyak orang menjadi terbuka untuk itu

¹¹³ Toews, D. (2003) The New Tarde: Sociology after the End of the Social *Theory Culture & Society* 20 (5), 81-98.

¹¹⁴ Ryan & Gross (1943), The Diffusion of Hybrid Seed Corn in Two Iowa Communities, *Rural Sociology* 8 (March): 15

¹¹⁵ Katz, E. (1957). The Two-Step Flow of Communication: an Up-To Date Report on a Hypothesis. *The Public Opinion Quarterly*, 21 (1). pp. 61-78.

yang mengarah pada pengembangan di masa yang akan datang. Seiring waktu, ide atau produk inovatif menjadi tersebar di antara penduduk sampai titik jenuh tercapai. Rogers membedakan lima kategori pengadopsi inovasi: 1) inovator, 2) pengadopsi awal, 3) mayoritas awal, 4) mayoritas akhir, dan 5) kelompok lamban. Terkadang, grup keenam ditambahkan: non-adopters.

Difusi adalah proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu sepanjang waktu di antara anggota sistem sosial (Rogers, 2003)¹¹⁶. Komponen kunci dari teori difusi adalah

- 1) *Innovator* orang yang berpotensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya relatif dengan menggunakan cara sederhana, atau keluar dari kompleksitas;
- 2) *Adopter* , terutama orang yang melakukan pengorbanan dini dibandingkan dengan orang lain dalam mengadopsi inovasi;
- 3) Sistem *sosial*, terutama dalam hal *struktur, pemimpin opini* informal lokal, dan persepsi pengadopsi potensial tentang tekanan sosial untuk mengadopsi;
- 4) Proses *adopsi individu*, model kesadaran, persuasi, keputusan, implementasi, dan kelanjutan yang disusun secara bertahap;
- 5) Sistem *difusi*, terutama *agen perubahan* eksternal dan *agen perubahan* berbayar yang, jika terlatih dengan baik, mencari dan mengintervensi dengan benar dengan pemimpin opini sistem klien, asisten paraprofessional, dan juara inovasi.

¹¹⁶ Rogers EM. Diffusion of innovations. 5. New York: Free Press; 2003

Kebutuhan atau motivasi yang berbeda-beda di antara orang-orang sesuai dengan tingkat inovasi mereka. *Inovator* cenderung melakukannya karena kebaruan dan memiliki kerugian bila tidak melakukan inovasi; *pengadopsi awal* bisa berperan sebagai pembuat opini publik. Mayoritas masyarakat berikutnya mengadopsi karena orang lain telah melakukannya dan mereka menjadi percaya bahwa itu adalah hal yang benar baik untuk dilakukan (efek tiruan).

Motivasi dan waktu adopsi dapat diprediksi oleh posisi struktural masing-masing pengadopsi dalam jaringan hubungan yang mengikat sistem sosial (Kerckhoff, Back, & Miller, 1965).¹¹⁷ Semakin erat ikatan sosial antara inovator dan adopter, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan dalam proses difusi atas inovasi yang dilakukan.

Sebuah *atribut* adalah karakteristik yang dirasakan dari sebuah inovasi. Untuk memahami atribut atau karakteristik yang nyata dan dirasakan dari ide-ide baru, produk baru, dan proses baru maka dibutuhkan waktu untuk proses difusinya (Rogers, 2003). Dalam proses difusi, *keuntungan relatif*, *kesederhanaan*, dan *kompatibilitas* inovasi membutuhkan penjelasan sehingga masyarakat mau menerima keputusan adopsi atas inovasi yang terjadi. *Observabilitas* dan *trialability* merupakan hal yang penting secara konsisten di seluruh jenis inovasi dalam menghasilkan adopsi. Untuk inovasi berisiko tinggi, mahal, dan menonjol, *trialability* merupakan hal yang sangat penting. *Visibilitas*

¹¹⁷ Kerckhoff AC, Back KW, Miller N. Sociometric patterns in hysterical contagion. *Sociometry*. 1965;28:2–15.

sangat penting bagi inovasi yang risikonya tinggi, (Dearing, Meyer, & Kazmierczak, 1994)¹¹⁸. Ilmuwan pemasaran menjelaskan bahwa persepsi konsumen terhadap inovasi yang dilakukan oleh perusahaan harus baik, sehingga proses difusi yang dilakukan oleh perusahaan atas inovasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh konsumen (Agarwal & Prasad, 1997)¹¹⁹.

Peneliti difusi lainnya telah mengidentifikasi atribut serupa. Katz (1963)¹²⁰ mengusulkan bahwa difusi terjadi lebih mudah ketika karakteristik inovasi "cocok". Ada empat dimensi keberhasilan penerapan inovasi: 1) *komunikasi* (sejauh mana utilitas inovasi dengan mudah dijelaskan), 2) *pervasiveness* (sejauh mana konsekuensi inovasi mudah terlihat), 3) *risiko* (sejauh mana sebuah inovasi tidak sama dengan apa yang digantikannya), dan 4) *profitabilitas* (sejauh mana inovasi dianggap lebih efisien atau hemat biaya daripada alternatif).

Katz mengkonseptualisasikan dimensi-dimensi ini untuk secara kolektif membentuk kesesuaian inovasi dengan konteks adopter, sebuah penekanan yang sepadan dengan Cohen dan Bola (2007)¹²¹ pada aspek *akomodasi* antara inovasi dan konteks.

¹¹⁸ Dearing JW, Meyer G. Revisiting diffusion theory. In: Singhal A, Dearing JW, editors. Communication of innovations: A journey with Ev Rogers. Thousand Oaks, CA: Sage; 2006

¹¹⁹ Agarwal R, Prasad J. The role of innovation characteristics and perceived voluntariness in the acceptance of information technologies. *Decision Sciences*. 1997;28:557–582.

¹²⁰ Katz E, Levin ML, Hamilton H. Traditions of research on the diffusion of innovation. *American Sociological Review*. 1963;28:237–252

¹²¹ Cohen DK, Ball DL. Educational innovation and the problem of scale. In: Schneider B, McDonald S, editors. Scale-up in education. I. Lanham, MD: Rowman & Littlefield; 2007. pp. 19–36..

Kategori atribut dapat diterapkan dalam desain intervensi, misalnya, agar tidak terlalu rumit atau terlalu mahal. Mereka juga dapat digunakan dalam desain pesan komunikasi dan gambar tentang intervensi, sehingga pemirsa atau pembaca akan lebih cenderung untuk melihat bahwa seseorang dapat dengan mudah melihat hasilnya manakala menggunakan intervensi.

Memperkenalkan inovasi sebagai sebuah “kumpulan ide baru yang saling terkait” dapat memunculkan lebih banyak keputusan adopsi (Rogers, 2003:249)¹²². Rogers berpendapat bahwa menggunakan "pendekatan yang masuk akal secara intuitif” akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Secara kognitif, setelah individu melakukan adopsi satu inovasi, maka adopsi untuk inovasi berikutnya akan lebih mudah. Satu keputusan melahirkan keputusan lain, dan keputusan lainnya. Akibatnya, keputusan pertama menyertakan sejumlah biaya

Teori reasi psikologi menawarkan alasan lain mengapa inovasi harus masuk akal. Individu menghargai kemampuan dan menganggapnya sebagai hak untuk memilih. Ketika individu kehilangan pilihan, mereka akan bereaksi negatif (Brehm, 1966¹²³ ; Eagly dan Chaiken, 1993)¹²⁴. dalam konstruksi pilihan atau menu, tujuannya adalah kemungkinan sejumlah pilihan yang tepat daripada pilihan yang tidak terbatas. Memiliki serangkaian pilihan yang dibatasi sebagai dasar untuk

¹²² Rogers EM. Difusi inovasi. 5. New York: Pers Gratis;

¹²³ Brehm JW. Teori reaktansi psikologis. New York: Pers Akademik; 1966

¹²⁴ Eagly A, Chaiken S. Psikologi sikap. Orlando, FL: Penjaga Harcourt Jovanovich; 1993.

pengambilan keputusan sangat menarik secara kognitif. Bila terlalu banyak pilihan, seringkali orang tidak akan memutuskan apapun; tidak memiliki perbandingan yang siap untuk mengurangi kemungkinan membuat pilihan (Schwartz, 2004)¹²⁵.

Berkaitan dengan inovasii di bidang perbankan syariah, perlu sosialisasi dan edukasi agar nasabah dapat melakukan difusi atau adopsi dengan cepat, sehingga proses inovasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh nasabah.

d. Contoh Inovasi dalam Akad Perbankan Syariah

Rata-rata pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia masih berada di kisaran lima persen. Salah satu hal yang ditenggarai menjadi penyebab masih rendahnya pangsa pasar keuangan syariah adalah variasi produk keuangan syariah yang masih belum beragam. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong pelaku industri keuangan syariah untuk berinovasi demi memenuhi kebutuhan masyarakat. bank syariah juga diharapkan dapat menambah variasi produk pembiayaan mikro, mengembangkan produk pembiayaan korporasi, trade finance, produk pengelolaan kas.¹²⁶

Di industri pasar modal syariah, pengembangan produk dapat dilakukan dengan menyediakan produk investasi yang mudah dipahami dan rendah biaya. Contohnya, reksa dana syariah yang dapat membantu petani memenuhi kebutuhan pendanaan dan memberi pilihan kepada investor yang ingin berinvestasi di sektor pertanian.

¹²⁵ Schwartz B. Paradoks pilihan: Mengapa lebih sedikit lebih baik. New York: Harper Collins; 2004.

¹²⁶ OJK. Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019. Jakarta: OJK

Di industri keuangan non bank syariah, inovasi produk bisa dilakukan melalui unit link untuk produk asuransi umum syariah dan produk anuitas syariah untuk program pensiun. Sementara, untuk pembiayaan syariah, OJK telah memberikan pilihan akad yang variatif dalam pelaksanaan kegiatan usaha¹²⁷

Kegiatan usaha pembiayaan syariah bisa berupa pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa. Pelaksanaan kegiatan usaha pembiayaan syariah juga telah diperkenankan tidak hanya menggunakan akad tunggal, tetapi juga bisa memakai akad gabungan/ multiakad), (*hybrid contract/ al-ukud al-murakkabah*).

Hybrid Contract yang *mujtami'ah/mukhtalith* dengan nama akad baru, tetapi menyebut nama akad yang lama, seperti sewa beli (*bay' at-takjiry*) Lease and purchase. Contoh lain ialah mudharabah musytarakah pada life insurance dan deposito bank syariah.

Contoh *Hybrid Contract* lainnya yang cukup menarik ialah menggabungkan wadiah dan mudharabah pada GIRO, yang bisa disebut. Tabungan dan Giro Aotomatic Transfer Mudharabah dan Wadiah. Nasabah mempunyai 2 rekening, yakni tabungan dan giro sekaligus.(2 rekening dalam 1 produk). Setiap rekening dapat pindah secara otomatis jika salah rek membutuhkan

Sementara, untuk menumbuhkan inovasi produk pergadaian syariah, OJK mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan produk rahn/rahn

¹²⁷ Ini contoh Inovasi Produk Lembaga KEuangan Syariah.
<http://keuangansyariah.mysharing.co/ini-contoh-inovasi-produk-lembaga-keuangan-syariah>

tasjily melalui berbagai diversifikasi. Diantaranya diversifikasi barang jaminan dengan jaminan benda tak bergerak, diversifikasi kebutuhan masyarakat seperti renovasi rumah dan pengurusan haji/umrah, dan diversifikasi target nasabah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku UMKM

Menurut DSN MUI, beberapa inovasi bank syariah yang belum dilaksanakan oleh bank antara lain pembiayaan rekening koran, pembiayaan multi jasa, syirkah mutanaqishah, mudharabah musytarakah, ijarah muwazy, hiwalah pada anjak piutang, L/C dan lain-lain.¹²⁸

Menurut Agustianto (2015)¹²⁹ beberapa inovasi akad pada perbankan syariah antara lain 1) pembiayaan multi guna, 2) KTA (Kredit Tanpa Agunan), 3 *take over* atau pengalihan hutang, 4) Pembiayaan perkebunan sawit dengan metode *Margin During Contruction*, 5) *bay' wafa' dan bay' istighlal* untuk usaha mikro, 6) *syirkah mutanaqishah*, 7).

Pertama, Pembiayaan multi guna dapat menggunakan skim *tawarruq emas* atau *bay wafa wal ijarah* yang disebut dengan *bay' istighlal* (lihat *Qanun Al-Majallah al-Ahkam al-'adliyah*). Multi guna artinya penggunaan uang tersebut dapat digunakan untuk apa saja, asalkan untuk sector riil yang sesuai syariah

Kedua, Skim *tawarruq* emas juga dapat digunakan untuk pembiayaan KTA syariah. Produk KTA syariah harus diluncurkan dan

¹²⁸ Agustianto, *Inovasi Produk Perbankan Syariah dari Aspek Pengembangan Fikih Muamalah.*, 2015

<https://www.kompasiana.com/shariaeconomics/550bc4aba333119c1e2e3e70/inovasi-produk-perbankan-syariah-dari-aspek-pengembangan-fikih-muamalah>

¹²⁹ Ibid

dikembangkan. Kalau bank syariah tidak masuk di pasar tersebut, maka dominasi bank-bank asing konvensional, makin merajalela masuk ke UKM rakyat Indonesia, padahal cukup banyak skim akad yang bisa digunakan untuk KTA Syariah tersebut, antara lain dengan tawarruq (emas), atau *bay wafa' dan istighlal*

Ketiga, pembiayaan *take over* atau pengalihan hutang. Menurut fatwa DSN MUI No 31/Tahun 2002, ada empat alternatif kontrak, Untuk pembiayaan *take over* properti, menurut fatwa DSN MUI, terdapat empat pilihan design akad yang kesemuanya adalah kombinasi banyak akad (*al-'ukud al-murakkabah*).¹³⁰

Keempat, *Margin During Contruction* (MDC). Tawarruq emas yang berlandaskan *istihsan* dan *maslalah* dapat pula digunakan untuk pembiayaan perkebunan sawit dimana produksinya (hasil buahnya) baru akan terjadi 4 tahun mendatang. Misalkan pengusaha perkebunan sawit mengajukan pembiayaan Rp 10 milyar, namun sawit baru berbuah 4 tahun kemudian, Setelah dana dikucurkan kepada nasabah, Sejak bulan pertama nasabah diharuskan membayar margindari pembiayaan tersebut, padahal sawit baru berbuah 4 tahun mendatang. Sekali lagi harus dicatat, skim akad tawarruq emas yang digunakan dalam pembiayaan ini, bukanlah tawarruq biasa dalam fikih klasik, Tawarruq *mashrafiy* ini bukanlah tanpa control, tanpa *visibility study*, dan tanpa *underlying asset*. Bahkan *underlying asset*nya berganda. Pertama, emas sebagai media jual beli, kedua, usaha produktif riil perkebunan sawit.

¹³⁰ Kontrak akad pembiayaan take over pada alternatif 1 dan 4 pada fatwa DSN MUI No 31/2002

Kelima, *Bay' wafa' dan istighlal* dapat pula digunakan untuk pembiayaan multi guna. Mekanismenya, *Pertama*, nasabah menjual assetnya (rumah, perkebunan, atau mobil), ke bank syariah dengan harga misalkan Rp 200 juta, dengan janji nasabah akan membeli (melunasi) kembali rumah tersebut 2 tahun depan dengan harga yang sama, yakni Rp 200.juta. Dengan jual beli ini, nasabah mendapatkan uang cash dari bank dan dengan demikian rumah menjadi milik bank. *Kedua*, selanjutnya, bank menyewakan rumah itu kepada nasabah itu kembali dengan margin tertentu

Keenam, *syirkah mutanaqishah*. *Syirkah mutanaqishah* dapat digunakan untuk pembiayaan properti, agar *pricenya* bisa kompetitif dengan konvensional. Hal ini dikarenakan murabahah kurang tepat untuk pembiayaan properti dengan tenor panjang, 7 sd 15 tahun. Penerapan murabahah untuk properti dengan tenor jangka panjang tersebut, sudah dipandang kuno dan lebih beresiko dalam menghadapi fluktuasi pasar. Maka solusinya adalah *syirkah mutanaqishah* yang sudah difatwakan DSN melalui fatwa DSN No 73/2009.

4. Efisiensi dalam Pandangan ekonomi Islam

Efektivitas dan efisiensi lembaga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan Manfaat ekonomi Islam. Ekonomi konvensional mengkritik dengan cara Konsep efisiensi ekonomi, baik efisiensi alokatif maupun efisiensi teknis Salah satu teori efisiensi dalam Ekonomi Islam kontemporer adalah teori efisiensi alokasi yang dikemukakan Adiwarman Karim.

Maraknya aktivitas keuangan Syariah di tanah air, menjadikan kesadaran masyarakat untuk memahami sistem ekonomi Islam secara komprehensif adalah suatu keniscayaan. Kehadiran institusi-institusi keuangan yang ada harus mampu menjadi solusi atas permasalahan - permasalahan ekonomi yang terjadi. Efektivitas dan efesiensi lembaga sangat diperlukan bagi mewujudkan tujuan kemaslahatan ekonomi Islam. Berikut ini efisiensi dalam pandangan ekonomi Islam:

a. Efisiensi Alokasi

Teori efisiensi alokasi menurut Adiwarmarman Karim pada dasarnya dibangun dari teori efisiensi konvensional, yang dibangun oleh Pareto. Perbedaannya adalah terletak pada nilai infaq dan sodaqoh yang memberikan nilai utilitas dengan memaksimalkan produksi. Teori ini juga memperhatikan nilai keadilan bagi konsumen, apakah *endowmentnya* sama rata atau tidak sama rata yang terpenting kuncinya tidak zalim dan menzalimi.¹³¹

Jika pasar dimaksimalkan input dan output akan sebanding. Ketentuan Distribusi yang efisien, di mana seseorang tidak lagi dapat menambahkan utilitasnya ke item (lebih kaya) tanpa membuat utilitas individu lainnya terluka (lebih buruk).¹³² Menurut Adiwarmarman Karim, konsep efisiensi Alokasi atau Efisiensi Pareto telah pertama kali diformulasikan dalam ekonomi Islam.

Ekonomi Islam meminjamkan ekonomi meningkatkan utilitas dengan bantuan pribadi mengurangi utilitas ekonomi. Efisiensi Anggaran

¹³¹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam edisi kedua* (Jakarta: III Indonesia, 2003).

¹³² Walter Nicholson, *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions 6th ed*, (New York: The Dryden Press, 1995).

menjelaskan sumber kompilasi yang tersedia habis dialokasikan. Setiap dalam satuan ekonomi pasar awal memiliki modal awal (*endowment*) satu sama lain.¹³³

b. Efisiensi dan Keadilan

Konsep ekonomi Islam ada pada upaya membesarkan *endowment* atau dalam konteks ini membesarkan *Edgeworth Box*. Hal ini disebabkan bahwa dalam konsep ekonomi Islam, “Adanya konsep adil dalam Islam adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Bisa dengan *endowment* sama rata atau *endowment* tidak sama rata; dan adanya konsep zakat, infak dan sadaqoh.”¹³⁴

“Pareto optimum adalah suatu kondisi keseimbangan umum yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan ekonomi dalam pasar ekonomi konvensional. Pareto optimum menggambarkan suatu keseimbangan yang efisien, dimana dalam kondisi pareto masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan optimalnya tanpa merugikan tingkat kepuasan orang lain. Bila kondisi tersebut telah tercapai maka sesungguhnya telah dicapai suatu kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial merupakan penjumlahan utilitas dari semua pihak. Hal ini diformulasikan sebagai berikut $W(U_1, U_n) = \sum U_i$ Semakin banyak individunya, semakin besar nilai kesejahteraan sosialnya.”¹³⁵

¹³³ Adiwarman Karim, 2003, *Op., Cit.*, h. 305.

¹³⁴ Uma Sekaran, 2003, *Op., Cit.*

¹³⁵ Siti Mardiyah, Efisiensi Alokasi dalam Pandangan Adiwarman Karim, *Islamic Banking*, 2 (1), 2016, h. 11-21.

Pada setiap jenis pembiayaan bank syariah membutuhkan opsi pembiayaan dengan risiko minimum dan komposisi yang berbeda untuk setiap akad yang dilakukan. Rata-rata pembiayaan mudharabah-musyarakah lebih tinggi daripada jenis lainnya. Karena itu, “Penting bank syariah untuk lebih memperhatikan ekspansi investasi dan mempertimbangkan untuk menggunakan lebih banyak mudharabah-musyarakah. Selain itu, mitigasi risiko penting untuk dipertimbangkan ketika berhadapan dengan pembiayaan berisiko tinggi, terutama pembiayaan Ijarah. Ini dapat dicapai dengan memantau konsentrasi portofolio keuangan, dengan fokus pada sektor industri yang paling menarik dan berkembang pesat dan mengembangkan organisasi struktur yang menyediakan keuangan untuk sektor-sektor ini. Studi ini menghitung komposisi portofolio yang efisien untuk setiap bank syariah.”¹³⁶

“Pada konteks efisiensi, analisis lebih lanjut dibutuhkan untuk menjamin bahwa perbankan syariah mampu bertahan di tengah lingkungan yang semakin kompetitif.”¹³⁷ Terlebih bank syariah saat ini belum mampu beroperasi secara efisien, baik dalam pengelolaan dana finansial maupun dana sosial.¹³⁸ Bank syariah akan semakin efisien

¹³⁶ Laila, Nisful, Karina Ayu Saraswati, and Himmatul Kholidah. "Efficient portfolio composition of Indonesian Islamic bank financing." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7, no. 1 (2019): 34-43.

¹³⁷ M.F. Firdaus, & M.N. Hosen, Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2) (2013), 167–188.

¹³⁸ Endri. (2008). Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 10(2); R.H. Lutfiana, & A. Yulianto, Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia (Pendekatan Two Stage DEA, 2015); Z.B. Pambuko, N. Usman, & L. Andriyani, Spin-off and Social Funds' Productivity of Islamic Banking Industry in Indonesia. In *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)* (hal. 7–10). Atlantis Press. Diambil dari <https://www.atlantispress.com/article/125908551>; R.R. Putra, S. Syifadhiya, S.A. Widyastiti, & Z.B. Pambuko, Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dalam Mengelola Dana Sosial. In *Proceedings of the 8th University Research Colloquium 2018* (hal. 224–228).

setelah melakukan spin-off.¹³⁹ “FDR dan ROA yang semakin besar serta NPF yang semakin rendah akan mendorong bank semakin efisien. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi juga mendorong bank syariah menjadi semakin efisien.”¹⁴⁰

Studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. “Peneliti secara pribadi telah beberapa kali melakukan kajian efisiensi pada perbankan syariah, diantaranya determinan efisiensi dengan pendekatan two-stages DEA dan efisiensi pengelolaan dana sosial.”¹⁴¹

Namun demikian, banyak studi-studi lain yang berkaitan dengan kajian efisiensi di bank syariah. Firdaus & Hosen (2013) melakukan studi tentang tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS), “Analisis determinan efisiensi BUS, dan perbandingan metode pengukuran efisiensi antara DEA dengan CAELS. Studi dilakukan dengan data kuartal dari Q2 2010 hingga Q4 2012. Studi ini menemukan bahwa bank syariah selama periode observasi belum mampu mencapai tingkat efisiensi yang optimum. Variabel penelitian yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi bank syariah adalah aset, ROA, ROE, dan NPF.

¹³⁹ M. Sarifudin, & T. Faturohman, Spin-Off Efficiency Analysis of Indonesian Islamic Banks. *Journal of Business and Management*, 6(2) (2017), 192–202.

¹⁴⁰ M.F. Firdaus, & M.N. Hosen, Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2) (2013), 167–188; K.A. Shidiqi, & A. Rachmawati, Determinants of Sharia Banks’ Efficiency In Indonesia: Panel Data Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2) (2018), 186–195. <https://doi.org/10.23917/jep.v19i2.6405>; F. Sufian, & M. A. N. M. Noor, The Determinants of Islamic Banks’ Efficiency Changes Empirical Evidence from the MENA and Asian Banking Sectors. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(2) (2009), 120–138.

¹⁴¹ Z.B. Pambuko, N. Usman, & L. Andriyani, Spin-off and Social Funds’ Productivity of Islamic Banking Industry in Indonesia. In *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)* (hal. 7–10). Atlantis Press. Diambil dari <https://www.atlantipress.com/article/125908551>; R.R. Putra, S. Syifadhiya, S.A. Widyastiti, & Z.B. Pambuko, Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dalam Mengelola Dana Sosial. In *Proceedings of the 8th University Research Colloquium 2018* (hal. 224–228).

Sedangkan jumlah cabang dan CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi bank syariah.”¹⁴²

Keterkaitan kebijakan pemisahan terhadap tingkat efisiensi pada industri perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan industri perbankan syariah dari tahun 2006 hingga 2014. Efisiensi diukur dengan rasio BOPO. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan pemisahan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, sedangkan margin deposito 1 bulan dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi.¹⁴³ Lebih lanjut, DPK, pembiayaan, total aset, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.¹⁴⁴

Sedangkan secara umum efisiensi dalam aktivitas ekonomi dan keuangan adalah sebagaimana berikut ini;

c. Efisiensi di bidang Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Dalam siklus kehidupan bisnis, manajemen dipandang sebagai orang yang mengetahui kunci keberhasilan dan mampu menentukan pertimbangan apapun dan dalam situasi apapun juga secara spesifik menyangkut urusan perusahaan. Manajemen memegang tanggung jawab

¹⁴² M.F. Firdaus, & M.N. Hosen, op.,cit

¹⁴³ R.H. Lutfiana, & A. Yulianto, Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia (Pendekatan Two Stage DEA, 2015); Z.B. Pambuko, N. Usman, & L. Andriyani, Spin-off and Social Funds' Productivity of Islamic Banking Industry in Indonesia. In First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019) (hal. 7–10). Atlantis Press. Diambil dari <https://www.atlantispress.com/article/125908551>; R.R. Putra, S. Syifadhiya, S.A. Widyastiti, & Z.B. Pambuko, Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dalam Mengelola Dana Sosial. In Proceedings of the 8th University Research Colloquium 2018 (hal. 224–228).

¹⁴⁴ Shidiqi, K. A., & Rachmawati, A. (2018). Determinants of Sharia Banks' Efficiency In Indonesia: Panel Data Analysis. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 19(2), 186–195. <https://doi.org/10.23917/jep.v19i2.6405>

dan harus memiliki kebijaksanaan orientasi masa depan. Mereka dituntut untuk terbiasa dengan tren yang relevan, memiliki saran-saran dan merangkul semua *stakeholder* agar menjadi satu kesatuan dengan memupuk kepercayaan dalam berbagai proyek/usaha bisnis dengan memperhatikan efisiensi. Dengan kata lain, manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan hidup perusahaan, manakala dapat diperdayakan secara efisien mungkin.

Dengan proyeksi pertumbuhan pekerja dan persyaratan keterampilan, serta dengan memperhatikan efisiensi maka dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dimana perusahaan dapat menghasilkan laba tanpa harus mengorbankan sumber daya yang ada.¹¹³ Selain itu manajemen SDM yang berkualitas akan dapat mewujudkan peran tanggungjawab sosial perusahaan yang kuat. Sehingga menciptakan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Forcadell dan Aracil,¹⁴⁵ sejumlah besar perbankan Eropa dan perusahaan yang mempunyai kualitas manajemen yang sehat terutama selama periode krisis ekonomi ternyata salah satunya dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam *pemanfaat SDM secara efisien*.

¹⁴⁵ RA Noe, JR. Hollenbeck, B. Gerhart, & PM. Wright, *Human resource management: Getting a competitive advantage*, (New York, NY: McGraw-Hill Education, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Forcadell dan Aracil,¹⁴⁶ sejumlah besar perbankan Eropa dan perusahaan yang mempunyai kualitas manajemen yang sehat terutama selama periode krisis ekonomi ternyata salah satunya dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam *pemanfaat SDM secara efisien*.

d. Efisiensi di Bidang Keuangan

Manajemen keuangan saat ini telah bergeser kearah akuntabilitas (*efisiensi, output, dan outcome*) atau dikenal dengan administrasi keuangan merupakan proses pencatatan semua transaksi keuangan yang masuk dan keluar dalam periode tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan strategis atas kelangsungan organisasi dengan memperhatikan efisiensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2. 10
Paradigma Manajemen Keuangan

Paradigma Lama	Paradigma Baru
Auditabilitas prosedural	Akuntabilitas (efisiensi, output, outcome)
Kurang transparan	Transparan
Menitik beratkan dana	Menitik beratkan pada program
Evaluasi budgeter	Evaluasi budgeter dan program
Monolitik (terpusat)	Desentralisasi
Output (hasil)	Output dan outcome
Tergantung pemerintah	Mandiri (swadana)

Sumber: Sunarta, 2001

Dalam praktik pengelolaan keuangan dengan memperhatikan efisiensi, terdapat dua unsur yaitu pimpinan sebagai pihak yang memiliki wewenang dan menguasai anggaran ordonatur/otorisator dan

¹⁴⁶ Forcadell, F.J. and Aracil, E, "European banks' reputation for corporate social responsibility". *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(1) (2017), 1-14.

bendaharawan sebagai orang/badan yang disertai tugas menerima suatu pendapatan dan melakukan pembayaran atas perintah ordonatur. Keduanya memiliki kontrol terhadap, 1) *rechmatigheid* (menurut kebenaran formal) atau meneliti/mencermati tagihan dan kewajiban perusahaan; 2) *Doelmatigheid* (menurut kebenaran materiil) yaitu mampu menterjemahkan antara maksud dan tujuan suatu transaksi pengeluaran serta menyeimbangkan dengan prinsip-prinsip ekonomi; dan 3) *Wetmatigheid* (menurut kebenaran materiil) dengan melihat kesesuaian danan terhadap tata cara anggaran, peraturan, dan perundangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan ketepatan program dan ketersediaan dana.

Adapun tujuh prinsip manajemen keuangan yang memperhatikan efisiensi adalah 1) *consistency*, bahwa sistem keuangan tidak boleh diubah bila terjadi perubahan pada perusahaan. Apabila tidak terjadi konsistensi pada manajemen keuangan merupakan tanda terjadinya manipulasi dalam pengelolaan keuangan; 2) *Accountabilty* yaitu kewajiban moral atau hukum yang melekat dalam individu, kelompok, atau perusahaan; 3) *transparency*, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitas kepada stakeholder termasuk penyajian laporan keuangan yang akurat ,lengkap, dan tepat waktu; 4) *Viability*, operasional wajib sejalan dengan dana yang diterima dimana tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan dilaksanakan sesuai dengan strategi dan kebutuhan keuangannya 5) *Integrity*, yaitu laporan dan

catatan keuangan harus lengkap dan akurat; 6) *Stewardship*, mengelola dan menggunakan dana sesuai dengan tujuan perusahaan; dan 7) Accounting standards harus sinkron dengan prinsip dan baku akuntansi yang berlaku umum.¹⁴⁷

Menerapkan strategi manajemen keuangan dengan memperhatikan efisiensi melalui sistem kontrol yang baik dapat secara efektif terintegrasi dengan keuangan keberlanjutan.¹⁴⁸ Dengan kontrol manajemen yang tepat, mengidentifikasi dan mengukur pendorong kinerja manajemen keuangan utama dan umpan balik informasi yang dibutuhkan dapat secara positif meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.¹⁴⁹

e. Efisiensi melalui Penerapan Manajemen perencanaan dengan baik

“Secara umum, perencanaan mempunyai tiga ruang lingkup yaitu 1) *strategic planning* mengenai kebijakan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama; 2) *tactical planning*, tentang kebijakan yang bersifat jangka pendek dan mudah disesuaikan selam tujuan masih sama; dan 3) *integrated planning*, bersifat terpadu. Dalam manajemen perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang merupakan unsur-unsur dari perencanaan yaitu 1) tindakan apa yang harus dikerjakan; 2) ada sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan; 3)

¹⁴⁷ D. Prawinegoro, *Akuntansi manajemen* edisi 2, (Jakarta: Mira Wacana Media, 2007).

¹⁴⁸ Angelo Riccaboni & Emilia Luisa Leone, “Implementing strategies through management control systems: the case of sustainability”. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(2), 2010, h. 130-144.

¹⁴⁹ M. J. Epstein, & M.J. Roy, “Making the business case for sustainability: linking social and environmental actions to financial performance”. *Journal of Corporate Citizenship*, Vol. 9, 2003, h. 79-96.

dimana tindakan tersebut dilakukan; 4) kapan tindakan tersebut dilakukan; 5) siapa yang akan dapat melakukan tindakan tersebut; dan 6) bagaimana cara melakukan tindakan tersebut.”¹⁵⁰

Ada empat tahapan dasar dalam manajemen perencanaan dengan memperhatikan efisiensi yaitu 1) tahap awal yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan perusahaan termasuk dalam penggunaan sumber daya secara efektif; 2) tahap kedua dengan merumuskan keadaan dengan mengumpulkan informasi terutama keuangan dan data statistik 3) Tahap ketiga melakukan identifikasi segala kemudahan dan hambatan yang membutuhkan informasi dari faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern; dan 4) Tahap terakhir yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁵¹

Lebih lanjut dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan yaitu, “1) Waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan efektif; 2) waktu sering dibutuhkan untuk melanjutkan setiap langkah perencanaan, tanpa informasi yang lengkap tentang variabel alternatif; dan 3) jumlah waktu yang akan dicakup dalam rencana harus dipertimbangkan.”¹⁵²

“Terdapat beberapa pendekatan perencanaan yang terdiri dari, 1) perencanaan inside-out dan perencanaan outside-out dan perencanaan *outside-in* dengan mengusahakan melakukan yang terbaik bagi perusahaan; 2) perencanaan *top-down* dan perencanaan *bottom-up* dengan

¹⁵⁰ George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1977).

¹⁵¹ *Ibid.*,

¹⁵² T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE, 1999).

membuat perencanaan berdasarkan tujuan namun dalam lingkungan yang ekstrim hal ini sangat berisiko; 3) dan perencanaan *contingency*, menentukan alternatif tindakan untuk masa depan perusahaan yang lebih baik.”¹⁵³

“Dasar dari perencanaan yang memperhatikan efisiensi baik hendaknya memenuhi lima unsur berikut yaitu; 1) *Forecasting*, asumsi tentang apa yang terjadi, 2) penggunaan scenario dengan menentukan alternatif scenario masa depan atau peristiwa yang mungkin akan terjadi sehingga perusahaan akan lebih fleksibel; 3) *benchmarking* yaitu mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang harus dilakukan; 4) partisipasi dan keterlibatan *stakeholder*; dan 5) penggunaan staf perencanaan dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan sistem perencanaan secara menyeluruh.”¹⁵⁴

Lee & Shafer mengungkapkan dengan jelas bahwa manajemen perencanaan yang baik dan optimal akan membawa pada keberlanjutan perusahaan. Walaupun pada praktiknya hal ini cukup sulit untuk terealisasi secara terus-menerus terutama dalam perubahan perencanaan sistem operasional.¹⁵⁵

Menurut Kuncoro Secara umum, efisien kinerja operasional perusahaan yang baik, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin

¹⁵³ Stoner, 1996, *op.,cit*

¹⁵⁴ Griffin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2003).

¹⁵⁵ B. Ahn, B. Lee, & C.S. Shafer, “Operationalizing sustainability in regional tourism planning: an application of the limits of acceptable change framework. *Tourism Management*”. 23(1), 2002, h. 1-15.

besar, oleh karena itu penting bagi manajer untuk memperhatikan pengendalian biaya sehingga rasio BOPO (pendapatan operasional) yang sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang ada dan telah ditetapkan oleh otoritas moneter.¹⁵⁶ Menurut Fry terdapat empat faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan yaitu karena arbitrase ekonomi, ketepatan penilaian dasar aset, mampu mengantisipasi resiko yang muncul, dan berkaitan dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan perusahaan/lembaga keuangan.¹⁵⁷ Keseluruhan efisiensi perbankan dapat didekomposisikan dalam beberapa cakupan yaitu *scale efficiency*, *scope efficiency*, *technical efficiency*, dan *allocative efficiency*.¹⁵⁸

Berbagai konsep efisiensi (penilaian kinerja keuangan, akuntansi manajemen, kontrol manajemen, pelaporan) digunakan secara terpisah namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk keberlanjutan perusahaan. Dari perspektif ilmiah, kerangka kerja ini memang mengintegrasikan penilaian keberlanjutan yang integratif.¹⁵⁹

Perusahaan dengan praktik keberlanjutan yang kuat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya diterjemahkan menjadi arus kas.

¹⁵⁶ Mudracad Kuncoro & Suhardjo, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta; BPFE, 2002).

¹⁵⁷ Maxwell J. Fry, *Money Interest and Banking in Economic Development Second Edition*, (Baltimore dan London: The John Hopkins University Press, 1999)

¹⁵⁸ Kurnia, A.S. Kurnia, "Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol.13, 2004, h. 126-140.

¹⁵⁹ K. Maas, S. Schaltegger, & N. Crutzen, Integrating corporate sustainability assessment, management accounting, control, and reporting. *Journal of Cleaner Production* (2016),, 136, 237- 248

f. Teori Efisiensi

Teori Efisiensi (TE) adalah pendekatan untuk memecahkan masalah yang sulit dengan mempertimbangkan setiap kemungkinan jawaban. TE adalah cara yang sangat efisien untuk memecahkan masalah dan biasanya dianggap tidak dapat diterapkan dalam praktik untuk contoh masalah sulit yang ukurannya tidak sepele. Ini adalah fakta yang luar biasa dan kurang dihargai bahwa efisiensi yang paling sederhana untuk ditemukan, dipahami dan diimplementasikan yang menghasilkan solusi yang paling akurat (bukan perkiraan).¹⁶⁰

Efisiensi secara umum menggambarkan sejauh mana sumber daya seperti waktu, ruang, energi, dan lainnya yang digunakan dengan baik untuk tugas atau tujuan yang dimaksudkan. Dalam TE digunakan untuk memecahkan masalah yang memerlukan sejumlah langkah untuk diselesaikan. TE dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan kualitas. Efisiensi berarti representasi yang lebih cepat, murah, dan mudah dari yang biasanya. Pada dasarnya, TE mengukur seberapa jauh kita bisa menjauh dari Kompleksitas (Levin, 1986¹⁶¹], Cook, 1979¹⁶², Karp, 1972¹⁶³, dll.)

Konsep efisiensi sangat penting dalam keuangan. Selama bertahun-tahun, akademisi dan ekonomi telah mempelajari konsep

¹⁶⁰ Roman V. Yampolskiy. Efficiency theory, A Unifying Theory for Informationa, Computation and Inelegence. Journal of Discrete Mathematical Sciences and Cryptography. 2011 DOI: 10.1080/09720529.2013.821361 · Source: arXiv

¹⁶¹ L. Levin, "Average-case complete problems," *SIAM J. Comput.*, vol. 15, pp. 285-286, 1986

¹⁶² S. A. Cook and R. A. Reckhow, "The Relative Efficiency of Propositional Proof Systems," *The Journal of Symbolic Logic*, vol. 44(1), pp. 36-50, 1979

¹⁶³ R. M. Karp, "Reducibility Among Combinatorial Problems," in *Complexity of Computer Computations*, R. E. Miller and J. W. Thatcher, Eds., ed New York: Plenum, 1972, pp. 85-103

efisiensi yang diterapkan pada pasar modal, perbankan dan industri lainnya. Istilah “efisiensi” menunjukkan fakta bahwa investor tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan abnormal dari transaksi pasar modal dibandingkan dengan investor lain, mereka tidak dapat mengalahkan pasar. Jadi, satu-satunya cara seorang investor dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar adalah dengan berinvestasi pada aset berisiko lebih tinggi.¹⁶⁴

Salah satu alasan mengapa pasar tidak efisien atau respons harga terhadap pengumuman acara tertunda adalah karena investor lalai. Ini adalah tema yang diperdebatkan dalam literatur khusus: DeLong et al. (1990)¹⁶⁵, Shleifer (2000)¹⁶⁶, Baker, Ruback, dan Wurgler (2007)¹⁶⁷, DellaVigna dan Pollet (2009)¹⁶⁸, dan Hirshleifer, Hsu dan Li (2013)¹⁶⁹. Beberapa orang berpendapat bahwa kurangnya perhatian terhadap efisiensi dapat menyebabkan reaksi harga yang kurang dan prediktabilitas pengembalian dari waktu ke waktu.

TE sederhana dalam penjelasannya, tetapi terbukti sangat sulit untuk diuji dan memiliki hasil yang tepat. Karena tidak ada konsensus di antara para ekonom mengenai TE.¹⁷⁰

¹⁶⁴ Alexandra Gabriela Titan. The Efficient Market Hypothesis: review of specialized literature and empirical research. *Procedia Economics and Finance* 32 (2015) 442 – 449

¹⁶⁵ DeLong, J. B., Shleifer, A., Summers, L. H., Waldmann, R. J., 1990. Noise trader risk in financial markets, *Journal of Political Economy* 98, 703–738

¹⁶⁶ Shleifer, A., 2000. *An Introduction to Behavioral Finance*, Oxford University Press

¹⁶⁷ Baker, M., Ruback, R. S., Wurgler, J., 2007. *Behavioral corporate finance: A survey*, Eckbo, Espen (ed.) *Handbook in Corporate Finance: Empirical Corporate Finance*. North Holland: Elsevier;

¹⁶⁸ DellaVigna, S., Pollet, J. M., 2009. Investor inattention and Friday earnings announcements. *Journal of Finance*, 64(2), 709–749

¹⁶⁹ Hirshleifer, D., Hsu, P. H., Li, D., 2013. Innovative efficiency and stock returns, *Journal of Financial Economics*, Vol. 107, pp. 632–654

¹⁷⁰ Alexandra Gabriela Titan. Op.cit

Menurut Fama (1991)¹⁷¹, “efisiensi dapat membantu perusahaan bertahan dari tantangan pengembalian modal jangka panjang. Efisiensi mampu mengatasi berbagai anomali pasar atas suasana abnormal.

Pembela TE adalah Malkiel¹⁷², yang, dalam makalahnya dari tahun 2003, menganggap bahwa efisiensi dapat dilihat dari hasil yang signifikan secara statistik dan data yang signifikan dari sudut pandang ekonomi antara sebelum dan sesudah langkah efisiensi dilakukan. Efisiensi dapat memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh percepatan return karena mampu mengurangi tingginya berbagai biaya transaksional yang dikeluarkan.

Gromb dan Vayanos (2010)¹⁷³ efisiensi sebagai proses anomaly dari hal yang biasanya, karena tidak boleh mengurangi mutu di segala aspek. Efisiensi dapat digunakan untuk memahami alasan mengapa strategi normal telah gagal, karena tanpa melakukan berbagai efisiensi, maka harga produk barang/jasa akan terus meningkat. Hal itulah yang akan mengurangi peluang kontinuitas perusahaan.

Di sinilah pentingnya penerapan teori efisiensi (TE) dalam melaksanakan segala bisnis termasuk perbankan syariah dalam rangka meningkatkan peluang keberlanjutan perusahaan di tengah-tengah ketatnya persaingan baik dengan sesama bank maupun dengan *financial technology* berbasis internet yang sangat ketat dalam menerapkan TE dalam seluruh aspek bisnisnya.

¹⁷¹ Fama, E. F., 1991. Efficient Capital Markets II, Journal of Finance , Vol. 46, No. 5

¹⁷² Malkiel B., 2003. The efficient market hypothesis and its critics, Princeton University, CEPS Working Paper No. 91

¹⁷³ Gromb D., Vayanos D., 2010. Limits of arbitrage: the state of the theory, the Paul Woolley centre working paper series No 9, Discussion Paper No 650

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai inovasi syariah dan efisiensi mengungkapkan tentang bagaimana strategi kedua variabel tersebut dapat meningkatkan kemampuan ‘*sustanaibilty*’ bank syariah. Adapun secara ringkas penelitian pada tabel 2.11 berikut ini:

Tabel 2.11 Penelitian Terdahulu

Pengaruh inovasi terhadap <i>Sustanaibility</i> Perbankan Syariah		
F. Faisol (2017) Islamic Bank Financing and IT's Impact on Small Medium Enterprise's Performance. <i>Etikonomi 16(11)</i>	Metode Penelitian Kualitatif	strategi yang dapat mempercepat pertumbuhan perbankan syariah adalah melalui inovasi berkelanjutan terutama IT yang diimplementasikan pada Kinerja Perbankan. Melalui kebijakan pembiayaan perbankan menggunakan spin-off, pertumbuhan pembiayaan khususnya di sektor UMKM diharapkan akan meningkat.
Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif berdasar teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.		
M. Islam, Hossain, A. T., & L. Mia (2018) Role of strategic alliance and innovation on organizational sustainability. <i>Benchmarking: An International Journal</i> , 25(5), 1581-1596.	Penelitian berfokus pada inovasi berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan BSC	Bank membutuhkan strategi yang tepat untuk merefleksikan inovasi tersebut. Dari perspektif Balanced Scorecard (BSC) berbasis strategi dapat dicapai dengan menggabungkan campuran antara masalah keuangan, lingkungan dan sosial dalam satu ruang lingkup.

<p>Penelitian tersebut menggunakan pendekatan BSC sedangkan pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi Islam</p>		
<p>D.Morea, & Poggi, L. A. (2016, October)</p> <p>Islamic finance and renewable energy: An innovative model for the sustainability of investments. In <i>2016 AEIT International Annual Conference (AEIT)</i> (pp. 1-7).</p>	<p>Penelitian berdasarkan studi literatur</p>	<p>Inovasi teknologi pada keuangan Islam merupakan salah satu model inovatif untuk keberlanjutan investasi dan memberikan kontribusi yang berharga dengan menahan dampak negatif iklim perekonomian yang tidak menentu</p>
<p>Studi literatur dilakukan untuk mengungkapkan tentang inovasi teknologi terhadap <i>sustanaibility</i>. Dalam penelitian ini, bukan hanya menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan literatur saja melainkan juga menggunakan wawancara dan instrumen penelitian</p>		
<p>T. L. Hong , C. B. Cheong, & Rizal, H. S (2016)</p> <p>Service innovation in Malaysian banking industry towards sustainable competitive advantage through environmentally and socially practices</p> <p><i>Procedia-Social and Behavioral Sciences</i>, 224, 52-59.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dimana artikel banyak merujuk pada teori-teori dan penelitian terdahulu secara umum</p>	<p>Walaupun tidak langsung berdampak pada keuangan, Inovasi layanan dalam industri perbankan Malaysia merupakan salah satu cara untuk keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui praktik lingkungan dan sosial</p>
<p>Berbeda dengna penelitian ini, teori-teori ekonomi Islam dan keuangan syariah digunakan untuk mengungkapkan strategis inovasi secara lebih luas.</p>		
<p>Pengaruh Efisiensi terhadap <i>Sustanaibility</i> Perbankan Syariah</p>		
<p>Krisna Hidayat (2018)</p> <p>Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank,</p> <p>Institut STIAMI 14(01): pp. 1-18</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menilai kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap Pro Bank</p>	<p>Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap Pro Bank yang terdaftar di BEJ selama periode 2010-2013. Efisiensi mempunyai</p>

		pengaruh sebesar 10% atau 0,01% sedangkan secara parsial kemampuan prediksinya adalah sebesar 35,15%.
Tidak sama dengan penelitian yang dilakukan, walaupun sama-sama menggunakan variabel inovasi namun penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen dari sampel responden bukan melalui laporan keuangan		
M. N. R. Al Arif, Mufraini, M. A., & Prabowo, M. A. (2019) Market Structure, Spin-Off, and Efficiency: Evidence from Indonesian Islamic Banking Industry. <i>Emerging Markets Finance and Trade</i> , 1-9.	Studi komparatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan efisiensi antara bank spin-off dan bank non-spin off.	Perbedaan efisiensi antara bank spin-off dan bank non-spin off. Meningkatnya jumlah bank syariah tidak berarti bahwa kinerja (diukur dengan efisiensi) akan meningkat. Hasil ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan tujuan kebijakan <i>spin-off</i> , yaitu meningkatkan kinerja bank syariah.
Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara antar efisiensi bank secara umum. Dengan variabel yang sama penelitian ini mencoba mengungkapkan pengaruh efisiensi terhadap <i>sustanaibilty</i> bank syariah		
R. N. I. Nogrohowati (2019) Study on The Efficiency of Indonesian Sharia Rural Banks: Two Stage Approach <i>Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan</i> , 20(1).	Metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik regresi linier berganda yang didasarkan pada laporan keuangan bank	BPR Syariah selama periode penelitian belum sepenuhnya efisien. Beberapa faktor internal bank, yaitu rasio BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap efisiensi, sementara KPPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel total aset, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap efisiensi, sedangkan suku bunga atau BI rate dan inflasi berpengaruh positif terhadap efisiensi BPRS

Untuk penelitian ini melakukan metode yang sama digunakan namun variabel efisiensi yang diukur melalui instrumen penelitian berdasarkan pendekatan ekonomi Islam		
<p>Rio Novandra (2014)</p> <p>Comparison Efficiency Analysis of Islamic and Conventional Banks in Indonesia</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Pembangunan 22(2): pp.183-193.</p>	<p>melakukan penelitian menggunakan pendekatan non-parametrik dan DEA periode 2008-2013</p>	<p>Efisiensi yang dilakukan bank syariah dapat memperkecil efek dari krisis global</p>
secara landasan teori menggunakan pendekatan Ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan secara teknik analisis menggunakan non parametrik saja		
<p>Muhammad Faza Firdaus & Muhammad Nadrattuzaman Hosen, (2013)</p> <p>Efisiensi Bank Syariah menggunakan Pendekatan Dua Tahap Analisis Data Envelopment, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan</p> <p>Bank Indonesia 16(2): pp.1-22.</p>	<p>Analisis Envelopment analysis (DEA) yang dilakukan terhadap 10 Bank Islam dari tahun 2010-2012</p>	<p>Efisiensi bank Islam di Indonesia belum optimal sehingga diperlukan kinerja yang lebih baik lagi</p>
Penelitian akan melakukan Analisis statistik regresi linier berganda menggunakan SPSS		
<p>Ali Said (2013)</p> <p>Risks and Efficiency in the Islamic Banking Systems: The Case of Selected Islamic Banks in MENA Region,</p> <p>International Journal of Economics and Financial Issues 3(1): pp. 66-73.</p>	<p>Metode kuantitatif menggunakan analisis korelasi</p>	<p>Resiko kredit ternyata menunjukkan hasil yang negatif terhadap efisiensi, sementara risiko operasional berkorelasi negatif dengan efisiensi. Risiko likuiditas menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan terhadap efisiensi di bank syariah daerah MENA</p>

Untuk penelitian menggunakan metode kuantitatif namun dengan regresi linier berganda sehingga akan diperoleh persamaan linier garis regresi secara positif atau negatif nantinya		
S. A. H. Havidz, Y. Jianmu, & C. Setiawan (2016) Cost Efficiency and Its Determinants in the Eight Islamic Public Banks in Indonesia <i>INNOVATION AND MANAGEMENT</i> , 1729.	Melakukan penelitian dengan metode kuantitatif berdasarkan analisis DEA	efisiensi biaya merupakan salah satu penentu keberlanjutan delapan Bank Umum Islam di Indonesia
Dalam menentukan keberlanjutan, penelitian mengambil sampel responden bank syariah mandiri		
Pengaruh Strategis Inovasi dan efisiensi terhadap <i>Sustainability</i> Perbankan Syariah		
Fahlevi, M., & Surtinah, W. (2019) The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking <i>Journal of Research in Business, Economics, and Education</i> , 1(1), 71-84.	Analisis SWOT	Dengan menciptakan efisien terutama menggunakan sumber daya dan inovasi teknologi, maka dapat mempengaruhi percepatan kinerja keuangan bank syariah.
Analisis regresi linier berganda menggunakan dua variabel yang sama		
Ho, C. T., & Zhu, D. S. (2004) Performance measurement of Taiwan's commercial banks <i>International Journal of Productivity and Performance Management</i> .	Makalah ini menyajikan studi yang menggunakan model analisis data dua tahap yang inovatif yang memisahkan efisiensi dan efektivitas untuk mengevaluasi kinerja 41 perusahaan yang terdaftar di industri perbankan di Taiwan.	Hasil empiris dari makalah ini adalah bahwa perusahaan dengan efisiensi yang lebih baik tidak selalu berarti memiliki efektivitas yang lebih baik. Tidak ada korelasi yang jelas antara kedua indikator ini.
Tahap yang digunakan ada tiga yaitu mengumpulkan hasil analisis pengaruh, menguji menggunakan statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, dan mengungkapkan melalui pembahasan dengan menggunakan pendekatan ekonomi Islam		

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh inovasi terhadap *Sustainability* Perbankan Syariah

Sustainability perbankan sangat dipengaruhi oleh inovasi dan efisiensi. Semakin tinggi inovasi yang dilakukan oleh perbankan, baik inovasi di bidang pemanfaatan teknologi informasi, inovasi di bidang produk, maupun inovasi di bidang layanan, akan sangat mempengaruhi *Sustainability* Perbankan. Nasabah berusaha untuk memilih bank yang mampu melakukan inovasi di bidang IT, sehingga tingkat keamanan, kenyamanan, dan berbagai kemudahan berada di atas rata-rata perbankan lainnya. Lembaga perbankan yang tidak mampu melakukan inovasi di segala bidang (*information and technology, services, securing customer funds, and product innovation*) secara terus menerus, lambat laun akan ditinggalkan oleh pelanggannya. Sebaliknya, lembaga perbankan yang selalu melakukan inovasi akan selalu menjadi rujukan nasabah, yang pada akhirnya, *Sustainability* Perbankan tersebut akan terjamin.

2. Pengaruh Efisiensi terhadap *Sustainability* Perbankan Syariah

Begitu juga, ketika bank tidak mampu melakukan berbagai efisiensi di segala bidang (keuangan/pembiayaan, sumber daya manusia, penggunaan sumber daya perbankan lainnya) maka bank tersebut akan mengalami pembengkakan di berbagai segi biaya. Oleh karena itu, ketika bank mampu melakukan berbagai efisiensi maka peluang bank tersebut untuk *Sustainability* akan terwujud. Sebaliknya, manakala perbankan tidak mampu melakukan efisiensi, maka peluang perbankan untuk *Sustainability* akan

semakin rendah. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Karim mengenai efisiensi alokasi yang berkeadilan dalam operasionalisasi ekonomi dan keuangan.¹⁷⁴

3. Pengaruh Efisiensi dan Inovasi terhadap Sustainability Perbankan Syariah

Ketika inovasi dan efisiensi secara bersama-sama dilakukan oleh perbankan, maka *sustainability* perbankan pun akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, jika pada lembaga perbankan tidak ada inovasi dan tidak ada efisiensi, maka sudah dapat dipastikan *sustainability* perbankan pun akan semakin rendah. Jadi, untuk meningkatkan *sustainability* perbankan maka perlu dilakukan upaya dalam bentuk tindakan inovasi baik di bidang *informasi dan teknologi, pelayanan, pengamanan dana nasabah, dan inovasi produk*. Apabila lembaga perbankan tidak melakukan inovasi di segala penjuru, sementara pesaing bank yaitu lembaga keuangan non bank sudah terlebih dahulu melakukan berbagai terobosan inovasi dan efisiensi, tentu lembaga perbankan akan semakin tertinggal dibandingkan pesaingnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, inovasi dan efisiensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability* perbankan syariah. Berikut ini bentuk diagram yang tampak sebagai berikut.

¹⁷⁴ Adiwarman Karim, 2003, *Op., cit.*